



LAMPIRAN: A

**KOMPONEN-KOMPONEN KONSEP DASAR BIMBINGAN
YANG DIADAPTASI DARI PEDOMAN BP DI SLB-C**

**KOMPONEN-KOMPONEN KONSEP DASAR BIMBINGAN
YANG DIADAPTASI DARI PEDOMAN BP DI SLB-C**

NO.	KOMPONEN	URAIAN
1.	Pengertian Bimbingan	<p>a. Bimbingan di SLB-C adalah proses bantuan khusus yang diberikan kepada siswa sebagai mahluk pribadi dan sosial dengan memperhatikan kemungkinan-kemungkinan dan kenyataan-kenyataan tentang adanya kesulitan yang dihadapi dalam rangka perkembangannya yang optimal sesuai dengan ketunaan dan kemampuannya, sehingga dalam batas-batas tertentu mereka dapat memahami diri sendiri, dan bertindak serta bersikap sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, masyarakat, dan dunia pekerjaan, sehingga memperoleh kebahagiaan lahir batin, dan berguna bagi nusa dan bangsa.</p> <p>b. Bimbingan harus berdasarkan dan terarah kepada pencapaian tujuan pendidikan di SLB-C</p> <p>c. Pelaksanaan bimbingan pada tahun-tahun pertama harus dilakukan melalui lingkungan terdekatnya yaitu orang tua, keluarga, dan guru-guru sekolah dengan harapan terjadi perubahan pada tingkah laku siswa sehingga memungkinkan pencapaian tujuan pendidikan.</p>
2.	Prinsip-prinsip Bimbingan 2.1. Prinsip-prinsip umum	<p>a. Bimbingan berhubungan dengan sikap dan tingkah laku individu yang unik dan dinamis</p> <p>b. Bimbingan memberikan perhatian utama kepada perbedaan individual yang menjadi orientasi pokok pelayanan yang disesuaikan dengan kebutuhan individu</p> <p>c. Bimbingan diarahkan kepada orang tua dan keluarga dekat, sehingga mampu menolong individu ybs.dalam mengatasi berbagai kesulitan</p> <p>d. Bimbingan harus berpusat pada individu yang dibimbing</p> <p>e. Bimbingan harus dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan individu yang dibimbing</p> <p>f. Bimbingan harus fleksibel sesuai dengan kebutuhan siswa, orang tua, dan masyarakat</p> <p>g. Program bimbingan harus sesuai dengan program pendidikan/latihan di SLB-C</p> <p>h. Pelaksanaan program bimbingan harus dipimpin oleh seorang petugas yang memiliki keahlian dalam bidang bimbingan dan sanggup bekerja sama dengan para pembantunya serta bersedia mempergunakan sumber-sumber bahan yang berguna di luar sekolah</p> <p>i. Masalah yang tidak dapat diselesaikan di sekolah harus diserahkan kepada individu atau lembaga yang mampu dan berwenang untuk menanganinya.</p> <p>j. Terhadap program bimbingan harus senantiasa diadakan penilaian berkala untuk mengetahui</p>

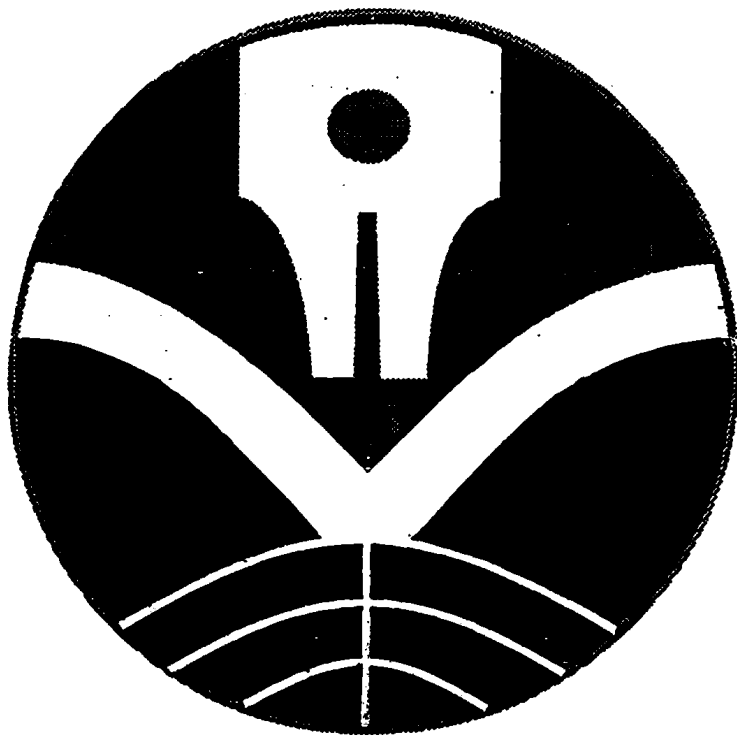


	<p>2.2 Prinsip-prinsip khusus yang berhubungan dengan individu yang dibimbing</p> <p>2.3 Prinsip-prinsip khusus yang berhubungan dengan pembimbing</p> <p>2.4 Prinsip-prinsip khusus yang berhubungan dengan organisasi dan administrasi bimbingan</p>	<p>diadakan penilaian berkala untuk mengetahui keberhasilan, dan kesesuaian antara pelaksanaan dan perencanaan.</p> <p>a. Pelayanan bimbingan harus diberikan kepada semua siswa</p> <p>b. Harus ada kriteria untuk mengatur prioritas pelayanan bimbingan kepada siswa tertentu</p> <p>c. Program bimbingan harus berpusat pada siswa</p> <p>d. Pelayanan bimbingan harus dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan individu yang bersangkutan</p> <p>e. Keputusan terakhir dalam proses bimbingan ditentukan oleh orang-orang lingkungan terdekat individu bersama pembimbing</p> <p>f. Individu-individu sebaiknya mendapat bimbingan seumur hidup</p> <p>a. Para petugas bimbingan harus melakukan tugasnya sesuai dengan kemampuannya masing-masing</p> <p>b. Para petugas bimbingan di sekolah dipilih atas dasar kualifikasi kepribadian, pendidikan, pengalaman dan kemampuannya</p> <p>c. Para petugas bimbingan harus mendapat kesempatan untuk mengembangkan keahliannya melalui berbagai latihan/penataran</p> <p>d. Para petugas bimbingan hendaknya menggunakan informasi yang tersedia mengenai siswa yang dibimbing beserta lingkungannya, sebagai bahan untuk membantu siswa yang bersangkutan ke arah penyesuaian diri yang lebih baik</p> <p>e. Para petugas bimbingan harus menghormati dan menjaga kerahasiaan informasi tentang siswa yang dibimbingnya</p> <p>f. Para petugas bimbingan harus mempergunakan berbagai jenis metode dan teknik yang tepat dalam melakukan tugasnya di SLB-C</p> <p>g. Para petugas bimbingan harus memperhatikan dan mempergunakan hasil penelitian dalam bidang : minat, kemampuan, dan hasil belajar/latihan untuk kepentingan perkembangan kurikulum sekolah yang bersangkutan.</p> <p>a. Bimbingan harus dilaksanakan secara berkelanjutan</p> <p>b. Dalam pelaksanaan bimbingan harus tersedia kartu pribadi bagi setiap siswa</p> <p>c. Program bimbingan harus disusun sesuai dengan kebutuhan dan ketunaan siswa</p> <p>d. Pembagian waktu untuk setiap petugas harus diatur secara baik</p> <p>e. Bimbingan harus dapat dilaksanakan secara perorangan ataupun kelompok, sesuai dengan jenis ketunaan yang dihadapi, masalah dan metode yang digunakan dalam memecahkan masalah tersebut</p> <p>f. Sekolah harus bekerjasama dengan lembaga-lembaga lain yang menyelenggarakan pelayanan yang berhubungan dengan bimbingan pada umumnya atau yang berhubungan dengan peningkatan kesejahteraan siswa sesuai dengan ketunaannya</p>
--	--	---



5.	Ruang Lingkup Bimbingan	<p>kegiatan-kegiatan latihan di sekolah dalam rangka bimbingan karir.</p> <ul style="list-style-type: none">c. Fungsi penyesuaian, bimbingan terhadap siswa agar mendapatkan lingkungan yang sesuaid. Fungsi pencegahan ialah usaha bimbingan terhadap siswa untuk menghindari terjadinya hambatan dalam perkembangannyae. Fungsi perbaikan, bimbingan yang akan menghasilkan teratasinya berbagai permasalahan yang dialami siswa.f. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, fungsi bimbingan yang akan menghasilkan terpeliharanya dan berkembangnya berbagai potensi dan kondisi positif siswa dalam perkembangannya secara mantap dan berkelanjutan <ul style="list-style-type: none">a. Bimbingan pribadi-sosial, dimaksudkan untuk mencapai tujuan tugas perkembangan pribadi sosial dalam mewujudkan pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab sesuai dengan kemampuannyab. Bimbingan belajar, dimaksudkan untuk mencapai tujuan tugas perkembangan pendidikan dalam mewujudkan pribadi sebagai pelajar yang efektif, mampu menggunakan waktu yang tersedia secara efektif untuk kepentingan pendidikan, memilih strategi belajar yang sesuai sehingga mencapai prestasi yang optimalc. Bimbingan karir, dimaksudkan untuk mencapai tujuan tugas perkembangan karir dalam mewujudkan pribadi yang produktif. Mampu mengenal dan menyadari kekurangan, kelebihan, minat, bakat, dan potensinya. Mampu mengarahkan potensinya untuk mengembangkan pilihan karir bagi kehidupan di masa depand. Bimbingan penggunaan waktu luang, dimaksudkan untuk membantu siswa dalam mengatur waktu yang tersedia seefektif mungkin di sekolah dan di rumah baik untuk pengembangan pribadi-sosial, belajar, maupun karir, sehingga tidak banyak waktu yang terbuang tanpa digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang bermanfaat
6.	Pendekatan dan Teknik Bimbingan 6.1 Pendekatan 6.2 Teknik	<ul style="list-style-type: none">a. Pendekatan direktif, yaitu pendekatan yang inisiatif terbesar berpusat pada pembimbingb. Pendekatan non-direktif, yaitu pendekatan yang inisiatif terbesar berpusat pada siswa/individu yang dibimbingc. Pendekatan eklektif, yaitu pendekatan campuran atau keterpaduan antara kedua pendekatan di atas <p>Menurut sifat bantuan yang diberikan:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Teknik pengumpulan data/informasib. Teknik pemberian informasic. Teknik mendorong aktivitas tertentud. Teknik penyembuhan atau terapi <p>Menurut jumlah siswa yang dibimbing bimbingan dapat diberikan secara individual, kelompok, atau klasikal</p>

7.	Kegiatan-kegiatan Pokok dalam Bimbingan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pemahaman diri siswa, yaitu berupa pengumpulan, pengolahan, dan pencatatan data atau keterangan-keterangan tentang : 1) kebutuhan-kebutuhan anak, 2) sifat-sifat dan ciri khas kepribadian anak, 3) kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan, 4) kesulitan-kesulitan yang dihadapi, baik sebagai akibat ketumaannya maupun bukan, 5) hubungan sosial dengan lingkungan keluarga b. Pemberian bantuan kepada siswa yang menghadapi kesulitan dalam proses belajar mengajar/latihan c. Penilaian terhadap keberhasilan bantuan yang diberikan d. Tindak lanjut terhadap penilaian, ialah : 1) mereka yang berhasil mencapai tujuan tersebut, 2) mereka yang tidak berhasil mencapai tujuan bantuan tersebut e. Hubungan bimbingan dengan kegiatan lain di sekolah ialah : 1) kegiatan pengumpulan data dengan pihak-pihak yang terlibat (guru, wali kelas, ibu/bapak asrama, dan usaha kesehatan sekolah) ; 2) prakarsa kegiatan pengumpulan data datang dari petugas bimbingan ; 3) hubungan bersifat kerjasama ; 4) wujud kegiatan berupa pemberian informasi yang diperlukan secara timbal balik, pemberian kesempatan kepada petugas bimbingan untuk melaksanakan pengumpulan data, bersama-sama merencanakan kegiatan, f. Kegiatan pelayanan kelompok : 1) Pihak-pihak yang terlibat (guru, orang tua siswa, dan kepala sekolah) ; 2) prakarsa kegiatan datang dari pembimbing, guru dan kepala sekolah ; 3) hubungan bersifat kerjasama ; 4) kegiatan dalam wujud merencanakan kegiatan kelompok, memilih topik, melaksanakan kegiatan, menilai dan tindak lanjut kegiatan kelompok. g. Kegiatan pelayanan perorangan ; 1) pihak-pihak yang terlibat ; guru, kepala sekolah dan orang yang ditunjuk ; 2) prakarsa kegiatan datang dari pembimbing, guru, dan kepala sekolah ; 3) hubungan bersifat kerjasama ; 4) kegiatan dalam wujud pengiriman kasus, pembicaraan kasus, informasi tambahan, penempatan program pendidikan keterampilan/spesialisasi/karir dan tindak lanjut. h. Hubungan pelayanan bimbingan dengan orang tua siswa i. Hubungan pelayanan bimbingan dengan lembaga-lembaga lain di luar sekolah yang relevan untuk dijadikan sumber informasi dan data yang diterapkan oleh petugas bimbingan bagi kepentingan pelayanan bimbingan di sekolah.
----	---	---





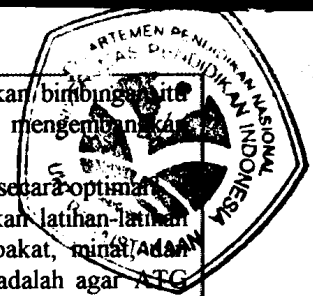
LAMPIRAN: B

HASIL PENCATATAN DATA MELALUI WAWANCARA

**Hasil Pencatatan Data melalui wawancara
(Catatan Lapangan W/RA/1)**

ari / Tanggal : Minggu, 31 Oktober 1999
 esponden : Guru Kelas III SDLB/C
 isial Responden : RA
 empat : Rumah Responden, Jl. Deme No. 53 Bandung
 /aktu : 09.30 – 12.00

Code		Pemahaman RA tentang Konsep Dasar Bimbingan bagi ATG di SLB-C
W/RA/1.1	P : RA:	Menurut Ibu, apa sebenarnya yang dimaksud dengan bimbingan bagi ATG di SLB-C? Bimbingan di SLB-C merupakan proses bantuan bagi ATG untuk mengembangkan potensinya secara optimal.
W/RA/1.2	P : RA:	Proses bantuan yang ibu maksud? Ya...rangkaiian kegiatan dalam rangka membantu atau menolong ATG terutama yang mengalami kesulitan belajar.
W/RA/1.3	P : RA:	Sebagai suatu proses dalam arti rangkaian kegiatan membantu siswa, bagaimana seharusnya bantuan itu dilakukan? Mungkin yang namanya rangkaian kegiatan, jadi kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang berkelanjutan atau terus menerus, sehingga bantuan yang kita lakukan itu harus disusun dulu programnya. Program bantuan apa yang akan kita berikan dan tentunya harus mempunyai tujuan.
W/RA/1.4	P : RA:	Mungkin Ibu dapat menjelaskan lebih jauh kata membantu di sini artinya apa? Membantu artinya menolong atau memberi nasihat, mungkin ya!
W/RA/1.5	P : RA:	Apakah membimbing dengan memberi nasihat itu sama atau berbeda? Sama persis sih tidak!, karena dalam bimbingan bukan hanya memberi nasihat saja. Mungkin nasihat itu hanya sebagai salah satu cara saja,
W/RA/1.6	P : RA:	Mungkin Ibu dapat memberikan contoh penerapannya dalam PBM. Berupa apa bantuan yang ibu maksud? Mungkin memberikan motivasi kepada siswa agar mreka mau belajar, atau memberikan latihan-latihan motorik dan sensorik bagi siswa yang mempunyai kelainan dalam sensorimotor.
W/RA/1.7	P : RA:	Apakah memberikan latihan yang ibu maksud adalah merupakan bimbingan? Ya...karena di dalam pembelajaran bagi ATG sebetulnya tidak bisa dipisahkan antara bimbingan dan latihan,walaupun kita sendiri tidak bisa membedakan mana itu bimbingan dan mana itu latihan. Yang penting bagi saya melaksanakan tugas mengajar
W/RA/1.8	P : RA:	Bagaimana kedudukan bimbingan di SLB-C bila dihubungkan dengan pengajaran dan pendidikan? Pada dasarnya bimbingan dan pengajaran ini merupakan bagian dari keseluruhan proses pendidikan di SLB-C. Kedua-duanya tidak dapat dipisahkan, karena di SLB-C ini kalau kita mengajar sudah otomatis di dalamnya membimbing.
W/RA/1.9	P : RA:	Bagaimana akibatnya apabila di SLB-C ini hanya mengajar saja tanpa membimbing? Ya...tentu saja tujuan pengajaran tidak akan tercapai. Bahkan ada kemungkinan akan muncul permasalahan-permasalahan baru yang tidak diinginkan. Permasalahan baru ini misalnya karena anaknya sudah terbelakang kalau tidak dibimbing atau tidak di arahkan, bukannya menjadi maju tapi akan semakin terbelakang. Contohnya, pada awalnya siswa mampu memegang pensil dengan baik, tapi karena tidak diarahkan, tidak dilatih, atau tidak dibimbing, maka jangankan untuk mampu menulis, potensi untuk memegang pensil saja mungkin menjadi hilang.
W/RA/1.10	P : RA:	Menurut Ibu, bagaimana arah dan tujuan bimbingan di SLB-C? Sebenarnya bimbingan di SLB-C seharusnya mengarah pada tuiuan pembelajaran yang

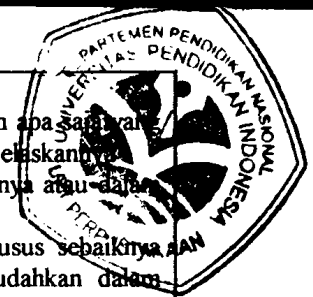


		dibuat oleh guru seperti tujuan pembelajaran khusus (TPK). Sedangkan bimbingan ini sendiri, seperti yang saya katakan tadi secara umum bertujuan untuk mengembangkan potensi ATG secara optimal.
W/RA/1.11	P : RA:	Dapatkan Ibu menjabarkan maksud dari mengembangkan potensi ATG secara optimal. Mengembangkan potensi secara optimal maksudnya di sini memberikan latihan-latihan atau pembelajaran melalui kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan bakat, minat/ADA kemampuan ATG. Pada dasarnya tujuan umum pendidikan SLB-C adalah agar ATG mampu mengurus dirinya sendiri dan mereka juga diharapkan untuk mampu bersosialisasi dengan lingkungannya. Sedangkan tujuan khususnya, mungkin untuk membantu ATG dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar baik di bidang akademik maupun di bidang non akademik.
W/RA/1.12	P : RA:	Bagaimana kemungkinan penerapan bimbingan dalam mencapai tujuan bimbingan ini dalam PBM? Misalnya, dalam mengurus diri diberikan latihan-latihan menggosok gigi, latihan cara makan dan minum yang baik, baik tanpa bantuan atau dengan bantuan, atau cara-cara berpakaian. Dalam bersosialisasi, misalnya mengajak siswa bercerta, atau dengan bermain peran, atau mengajak mereka jalan-jalan ke luar kelas untuk melihat lingkungan di sekitar.
W/RA/1.13	P : RA:	Menurut Ibu, adakah prinsip-prinsip yang harus dilakukan dalam layanan bimbingan di SLB-C? Ada. Misalnya, bimbingan diberikan kepada semua ATG. Ini berarti bahwa setiap ATG berhak mendapat bimbingan, tidak terkecuali. Kemudian bimbingan juga harus memperhatikan perbedaan-perbedaan individu. Karena dengan mengetahui perbedaan-perbedaan tersebut guru dapat memberikan layanan bimbingan secara tepat kepada mereka.
W/RA/1.14	P : RA:	Bagaimana kemungkinan penerapannya dalam PBM? Misalnya, siswa sama-sama belajar berhitung, tapi kemampuan berhitung antara yang satu dengan yang lain berbeda. Si A penjumlahan satu sampai sepuluh, sedangkan si B lima sampai lima belas. Tentu saja hal ini akan berpengaruh terhadap layanan bimbingan yang diberikan. Sehingga guru harus memberikan materi pelajaran yang berbeda dan layanan bimbingannya pun berbeda.
W/RA/1.15	P : RA:	Bagaimana apabila prinsip-prinsip tadi diabaikan dalam PBM? Ya... mungkin akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Misalnya guru akan mengajar secara sewenang-wenang tanpa memperhatikan kondisi siswa dan ini akan berdampak negatif pada siswa.
W/RA/1.16	P : RA:	Selain itu adakah prinsip-prinsip yang lain? Sepertinya masih banyak, hanya saya tidak bisa menjelaskannya.
W/RA/1.17	P : RA:	Mungkin Ibu pernah mengetahui bahwa dalam prinsip-prinsip layanan bimbingan di SLB-C itu ada prinsip yang berhubungan dengan sasaran layanan, dengan permasalahan individu, dengan program, ataupun dengan pelaksanaan layanan bimbingan. Apakah Ibu bisa menjelaskannya? Emh... saya belum tahu.
W/RA/1.18	P : RA:	Menurut Ibu, apa sebenarnya fungsi bimbingan bagi ATG di SLB-C? Fungsi bimbingan bagi ATG di SLB-C adalah untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal. Selain itu juga berfungsi untuk mencegah munculnya permasalahan-permasalahan siswa terutama yang dapat mengganggu belajarnya.
W/RA/1.19	P : RA:	Bagaimana kemungkinan penerapan dengan PBM? Misalnya, memilih paket keterampilan siswa sesuai dengan bakat atau minat siswa. Mungkin itu dapat dikatakan sebagai kegiatan bimbingan yang mendukung fungsi-fungsi tersebut.
W/RA/1.20	P : RA:	Apakah masih ada fungsi lain, seperti fungsi perbaikan atau fungsi pemahaman? Ya... mungkin juga berfungsi untuk memperbaiki hal-hal yang kurang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Misalnya seorang anak yang atau tidak mau mengadakan kontak pandang dengan kita, dibiasakan untuk selalu diajak komunikasi sekalipun itu memakan waktu yang lama. Jika hal ini dibiarkan maka kondisinya akan semakin parah.

**Hasil Pencatatan Data melalui Wawancara
(Catatan Lapangan W/RA/2)**

Hari / Tanggal : Minggu, 7 Nopember 1999
 Responden : Guru Kelas III SDLB/C
 Jenis Responden : RA
 Tempat : Rumah Responden, Jl. Deme No. 53 Bandung
 Waktu : 10.00 – 12.00

Kode		Pemahaman RA tentang Konsep Dasar Bimbingan bagi ATG di SLB-C
W/RA/2.1	P :	Mungkin Ibu dapat menjelaskan bagaimana ruang lingkup bimbingan atau batas-batas kegiatan bimbingan bagi ATG di SLB-C?
	RA:	Ruang lingkungnya mungkin banyak ya ! Antara lain mungkin meliputi bimbingan belajar, bimbingan karir, juga mungkin bimbingan orang tua siswa.
W/RA/2.2	P :	Mungkin Ibu bisa menjelaskan lebih lanjut yang dimaksud dengan bimbingan belajar, bimbingan karir dan bimbingan orang tua tadi !
	RA:	Karena bimbingan itu sendiri berarti bantuan, maka bimbingan belajar di sini berarti usaha membantu siswa dalam mengatasi masalah-masalah belajar. Misalnya bagaimana mendorong siswa agar termotivasi untuk belajar. Bagaimana memusatkan perhatian siswa agar terpusat pada materi yang diajarkan. Sedangkan bimbingan karir, mungkin bimbingan yang berhubungan dengan karir atau pekerjaan. Kalau bagi ATG di kelas-kelas rendah seperti kelas ini, mungkin bagaimana memilih keterampilan yang sesuai dengan minat atau bakat siswa. Misalnya siswa yang senangnya memukul-mukul meja, diarahkan dengan memberikan gendang atau rebana. Bimbingan orang tua, ya... bimbingan yang diberikan kepada orang tua siswa. Tujuannya agar mereka mengetahui kondisi anaknya. Ini dilakukan dalam rangka kerjasama antara guru dan orang tua. Sehingga apa yang diberikan di sekolah dapat di lanjutkan atau dilaksanakan di rumah. Di samping itu orang tua dapat membimbing anaknya sesuai dengan program sekolah. Misalnya, di sekolah siswa diajari makan sendiri tanpa bantuan. Di sini orang tua diberi tahu tentang kemampuan anaknya, maka orang tua di rumah diharapkan tidak akan selalu menyuapi anaknya bahkan akan melatih anaknya agar dapat makan sendiri dengan baik.
W/RA/2.3	P :	Pokok-pokok materi apa saja yang diberikan dalam layanan bimbingan belajar, atau bimbingan karir, atau bimbingan kepada orang tua?
	RA:	Membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam PBM, memilihkan keterampilan yang sesuai dengan minatnya, menginformasikan keadaan siswa. Hanya itu yang bisa saya jelaskan.
W/RA/2.4	P :	Masih ada jenis bimbingan yang lain yang dapat dilaksanakan di SLB-C?
	RA:	Seingat saya, ya... hanya itu.
W/RA/2.5	P :	Menurut Ibu, adakah pendekatan serta teknik layanan bimbingan yang khusus bagi ATG di SLB-C?
	RA:	Pendekatan bimbingan yang dilakukan di SLB-C, mungkin ditekankan pada pendekatan individual meskipun masih diberikan juga pendekatan kelompok atau klasikal. Sedangkan untuk teknik bimbingannya, mungkin dapat dilakukan dengan melalui observasi dan wawancara. Khusus untuk wawancara umumnya dilakukan kepada orang tua. Kalau kepada anak-anak terutama kelas rendah mungkin hanya tanya jawab secara sederhana. Berhubung kosakata yang mereka miliki sangat terbatas. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui perilaku siswa di dalam maupun di luar kelas atau untuk mengetahui kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan siswa.
W/RA/2.6	P :	Bagaimana dengan pendekatan direktif, non direktif dan eklektif?



W/RA/2.7	RA: Maaf... saya tidak tahu tentang itu, saya belum pernah membacanya. P: Dalam pelaksanaan layanan bimbingan di SLB-C, pokok-pokok kegiatan apa saja yang harus dilakukan guru khususnya di dalam PBM? Mungkin Ibu dapat menjelaskannya. Misalnya dalam perencanaan program, pelaksanaan program, penilaiannya atau dalam tindak lanjutnya. RA: Dalam perencanaan program, mungkin program bimbingan secara khusus sebaiknya harus dibuat. Karena dengan pembuatan program akan dapat memudahkan dalam pelaksanaan bimbingan, sekalipun hal ini menambah beban buat kami. Namun bagi seorang pegawai negeri ini dituntut karena mereka harus mengumpulkan kredit poin. Berhubung saya pribadi bukan atau belum menjadi pegawai negeri, ya... saya tidak dituntut apa-apa. Jadi saya tidak membuat program bimbingan.
W/RA/2.8	P: Seandainya Ibu membuat program, apa yang Ibu lakukan sebelum merencanakan program itu? RA: Saya kira sama dengan membuat program pengajaran. Sebelumnya saya harus menetapkan dulu apa kebutuhan siswa itu.
W/RA/2.9	P: Bagaimana caranya? RA: Umumnya saya mengobservasi perilaku siswa, atau melihat kemampuan akademisnya, yaitu dengan melihat kemajuan siswa yang saya tulis dalam buku kemajuan siswa.
W/RA/2.10	P: Untuk melakukan observasi ini, apakah Ibu membuat pedoman observasi atau catatan-catatan khusus hasil observasi? RA: Tidak ada. Saya hanya melihat kondisi siswa sehari-hari, atau saya bertanya kepada orang tua atau yang mengantar anak. Karena saya juga merasa bahwa saya sudah mengenal anak cukup lama, sehingga saya merasa tidak perlu dicatat lagi.
W/RA/2.11	P: Mengapa Ibu merasa perlu untuk menetapkan kebutuhan siswa sebelum membuat program layanan bimbingan? RA: Ya... karena untuk memberikan layanan bimbingan yang tepat, saya kira harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Karena itu kita harus mengetahui apa sih kebutuhannya.
W/RA/2.12	P: Setelah menetapkan kebutuhan siswa apa yang Ibu lakukan? RA: Setelah tampak kebutuhan-kebutuhan siswa, maka ditentukan materi apa yang harus diberikan. Materi ini harus didasarkan pada kebutuhan siswa tadi. Di samping itu kita harus melihat GBPP yang ada. Pada dasarnya materi-materi yang ada pada GBPP ini harus selalu dimodifikasi sendiri oleh guru. Maksudnya disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang telah ditetapkan tadi.
W/RA/2.13	P: Menurut Ibu, apa kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi apabila program perencanaan ini tidak dibuat? RA: Ya... tujuan pembelajaran atau lebih jauhnya tujuan pendidikan tidak akan tercapai secara optimal. Sebagai acuan dalam pelaksanaan bimbingan, tanpa adanya program yang terencana, pelaksanaan bimbingan menjadi tidak terarah. Dengan perencanaan program yang baik mungkin optimalisasi akan tercapai. Walaupun pada kenyataannya sekarang guru-guru di sini saya kira tidak membuat program khusus bimbingan yang secara terpisah dari satpel, toh... pembelajaran bisa berjalan dengan lancar. (KP: tapi mungkin optimalisasi pencapaian pendidikan/pembelajaran sangat diragukan).
W/RA/2.14	P: Kalau begitu menurut Ibu perlu tidak program perencanaan bimbingan ini? RA: Ya... perlu lah... untuk memudahkan pelaksanaan bimbingan kepada anak.
W/RA/2.15	P: Kalau perlu bentuk program yang bagaimana yang Ibu inginkan? RA: Yang bagaimana ya... saya tidak bisa memberi contoh, karena saya juga belum pernah melihat program bimbingan yang khusus untuk di SLB-C ini. Untuk di sekolah umumpun saya belum tahu.
W/RA/2.16	P: Dalam pembuatan program ini apakah perlu diadakan kerjasama dengan pihak lain? RA: Ya, misalnya dengan orang tua atau dengan guru-guru lain. Tapi hal ini sulit dilakukan, karena tidak semua orang tua tahu tentang kondisi anaknya. Juga dengan guru-guru yang lain, karena mereka mempunyai tanggung jawab masing-masing, sehingga sulit mencari waktu untuk kerjasama.
W/RA/2.17	P: Dalam pelaksanaan bimbingan khususnya selama PBM di kelas, kegiatan layanan

		bimbingan apa saja yang Ibu lakukan?
	RA:	Ya...membantu memecahkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar. Misalnya anak mogok belajar. Kita harus berusaha bagaimana agar dia mau belajar dengan merayu, dengan membujuk atau dengan memberikan apa yang dia sukai.
W/RA/2.18	P :	Menurut Ibu, siswa yang bagaimana yang dapat dikatakan sebagai siswa yang mengalami kesulitan dalam PBM?
	RA:	Mungkin seorang siswa dikatakan mengalami kesulitan dalam belajar, apabila siswa tersebut tidak mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dalam satpel.
W/RA/2.19	P :	Adakah kriteria lain untuk menentukan siswa yang mengalami kesulitan dalam PBM?
	RA:	Mungkin hanya itu yang bisa saya jelaskan.
W/RA/2.20	P :	Bagaimana cara Ibu memberi bantuan kepada siswa yang menghadapi kesulitan dalam PBM?
	RA:	Cara mengatasinya saya memberikan pelajaran tersebut secara berulang-ulang, memberikan latihan-latihan yang sejenis atau diberi tugas pekerjaan di rumah. Dan yang paling penting bagi saya adalah mengkonsultasikan dengan orang tua baik mengenai permasalahannya ataupun mengenai cara-cara penyampaian materi yang digunakan di sekolah. Karena umumnya ATG ini mengalami kesulitan dalam menangkap materi pelajaran.
W/RA/2.21	P :	Bagaimana teknik pelaksanaannya?
	RA:	Saya lakukan secara individual, artinya pendekatan tersebut diberikan kepada siswa secara orang-perorang, karena umumnya permasalahan atau kesulitan yang dihadapi oleh siswa sifatnya berbeda antara yang satu dengan yang lain. Kadang-kadang juga secara kelompok, kalau permasalahannya agak-agak mirip.
W/RA/2.22	P :	Apakah sebelumnya Ibu melakukan identifikasi jenis kesulitan yang dihadapi oleh siswa atau bagaimana?
	RA:	Tidak, saya secara spontan memberikan bantuan di saat siswa mengalami kesulitan. Jika tidak begitu, bisa-bisa keburu lupa, baik bagi ATG maupun bagi saya sendiri. Kecuali siswa-siswa yang sangat membutuhkan pemecahan atau penanggulangan secara khusus. Misalnya anak yang benar-benar mempunyai kemampuan di bawah kemampuan yang sebenarnya atau anak yang mengalami kemunduran.
W/RA/2.23	P :	Apakah Ibu mempunyai catatan khusus mengenai anak yang mengalami kesulitan?
	RA:	Tidak, hanya kemajuan belajar saja dan buku data pribadi siswa.
W/RA/2.24	P :	Bagaimana waktu pelaksanaan dalam memberikan bantuan ini, apakah terjadwal seperti jam pelajaran atau bagaimana?
	RA:	Karena bantuan ini diberikan secara spontan, maka waktunya setiap kali siswa mengalami kesulitan, setiap kali itu pula saya memberikan bantuan. Tapi bagi yang memerlukan perhatian khusus atau pemecahan secara khusus, saya berikan secara individual di luar jam pelajaran. Yaitu setelah selesai jam pelajaran di sekolah.
W/RA/2.25	P :	Apakah anak tidak merasa capek? Tempatnya di mana?
	RA:	Selama ini yang saya lakukan tidak ada keluhan, baik dari ATG itu sendiri maupun dari orang tua siswa. Karena bimbingan yang diberikan tidak terlalu lama, kurang lebih satu jam (60 menit) dan tempatnya juga masih di sekolah (yaitu di ruang kelas III).
W/RA/2.26	P :	Menurut Ibu sebaiknya pelaksanaan dalam memberikan bantuan bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam PBM ini bagaimana?
	RA:	Ya...bergantung pada kesulitan yang dihadapi. Kalau masih dapat ditanggulangi saat itu, ya...kita lakukan itu. Tapi kalau kesulitan yang dihadapi sangat berat sehingga harus menetapkan dulu jenis kesulitannya, penyebabnya, cara-cara mengatasinya dan sebagainya, mungkin ini harus ada kerjasama dengan orang tua, guru-guru lain, dan kepala sekolah. Waktunya juga mungkin harus terjadwal, tempatnya harus di ruangan khusus yang memadai untuk itu. Tapi selama ini, saya belum pernah mengalami yang begitu, kecuali yang mogok-mogok belajar yang biasa dialami ATG.

**Hasil Pencatatan Data melalui wawancara
(Catatan Lapangan W/RA/3)**

ari / Tanggal : Jum'at, 19 Nopember 1999
 esponden : Guru Kelas III SDLB/C
 isial Responden : RA
 empat : SLB-C Cipaganti Bandung
 /aktu : 10.00 – 12.00

W/RA/3.1	P :	Menurut Ibu bagaimana sebaiknya Ibu memberikan penilaian terhadap keberhasilan bantuan yang telah diberikan?
	RA:	Penilaian pengajaran secara formal memang harus dilakukan setelah setiap satu satuan pengajaran , namun pada kenyataannya untuk penilaian sehari-hari yang saya lakukan adalah memberi tanda, baik tanda tangan atau tanda cek saja pada setiap tugas yang telah dikerjakan siswa. Tujuannya untuk memberikan penguatan kepada siswa, membuat mereka senang, gembira dengan hasil pekerjaannya. Sehingga mereka akan termotivasi untuk belajar lebih baik. Di samping itu mencatat materi yang telah dikuasai siswa pada buku kemajuan siswa. Penilaian juga dilakukan pada setiap akhir cawu melalui pendekatan kualitatif atau verbal dan tidak berdasarkan nilai angka-angka sebagaimana di SD biasa karena hal ini akan mengundang banyak pertanyaan terutama dari pihak keluarga. Misalnya dalam buku raport siswa tertera angka tujuh untuk berhitung, setelah dibandingkan dengan teman-teman sebayanya ternyata ATG dengan angka tujuh tidak bisa melakukan apa-apa. Tentu saja orang tua akan bertanya-tanya. Dengan pendekatan kualitatif diharapkan akan memperjelas para orang tua tentang kemampuan ATG.
W/RA/3.2	P :	Aspek-aspek apa saja yang dinilai, baik dalam proses penilaian maupun hasil penilaian?
	RA:	Ya...diantaranya prestasi siswa, juga perilaku-perilaku siswa.
W/RA/3.3	P :	Alat apa yang sebaiknya digunakan untuk penilaian tersebut?
	RA:	Tes, mungkin ya! Juga observasi.
W/RA/3.4	P :	Apakah ini Ibu lakukan dalam PBM?
	RA:	Ya...di SLB-C kan ada THB pada tiap-tiap cawu. Kami wajib melakukannya.Untuk observasi, saya melihat tingkah laku siswa saja tanpa menggunakan pedoman observasi.
W/RA/3.5	P :	Apakah ada kriteria tertentu dalam menetapkan keberhasilan siswa dalam PBM?
	RA:	Seharusnya sih ada. Kriteria yang saya gunakan adalah tujuan pembelajaran yang ada pada satpel yang telah saya buat.
W/RA/3.6	P :	Apa kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi bila penilaian ini tidak dilakukan?
	RA:	Kita tidak tahu apakah tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai atau tidak, juga untuk mengetahui materi apa yang harus kita berikan kepada siswa selanjutnya. Dengan demikian pekerjaan yang kita lakukan akan menjadi sia-sia.
W/RA/3.7	P :	Apa yang Ibu lakukan setelah Ibu melakukan penilaian, maksudnya tindakan Ibu selanjutnya? Misalnya bagi anak yang berhasil atau bagi anak yang belum berhasil.
	RA:	Bagi mereka yang dianggap berhasil, saya berikan tugas-tugas yang sejenis atau juga saya berikan pengayaan atau saya pindahkan ke kelompok yang lebih tinggi. Sedangkan bagi mereka yang belum berhasil, saya beri latihan-latihan yang lebih intensif, atau mengulangi materi yang sudah diberikan atau memberikan PR. Pada dasarnya saya selalu memberikan PR kepada semua siswa setiap kali, agar mereka tidak lupa apa yang mereka pelajari di sekolah dan membiasakan mereka untuk belajar di rumah.
W/RA/3.8	P :	Pernahkah Ibu mengalih-tangankan kasus kepada yang berwenang menanganinya?
	RA:	Tidak pernah, kami hanya membicarakannya dengan teman sejawat secara tidak formal
W/RA/3.9	P :	Adakah hambatan yang Ibu alami dalam melaksanakan bimbingan di SLB-C?
	RA:	Hambatan-hambatan itu pasti ada walaupun tidak begitu serius. Artinya hambatan yang dapat mengganggu jalannya PBM. Hambatan yang saya alami terutama datang dari faktor siswa itu sendiri. Karena kondisi mereka yang terbelakang, sehingga mereka sulit mengadakan komunikasi, apalagi di kelas-kelas rendah seperti kelas saya. Dari faktor

/RA/3.10	P : RA:	<p>sarana mungkin guru-guru bisa mengusulkan kepada kepala sekolah tentang apa yang diperlukan dalam PBM. Sekalipun tidak semua permintaan dapat dipenuhi secara memadai. Ini bergantung kepada kondisi keuangan sekolah. Dari faktor orang tua, ada tuntutan orang tua yang berlebihan dapat mengganggu PBM. Orang tua kadang-kadang ikut serta dalam PBM karena anaknya ingin mendapat perhatian yang lebih dari guru.</p> <p>Bagaimana dengan faktor pembimbing itu sendiri, apakah mengalami hambatan?</p> <p>Ya...jelas, karena saya sendiri bukan dari jurusan BP, saya hanya belajar BP itu beberapa semester. Kalau tidak salah...di SGPLB satu semester, di UNINUS satu semester. Jadi untuk melakukan bimbingan yang memadai tentu saja sangat kurang. Terutama untuk teknik-teknik bimbingannya saya tidak tahu persis.</p>
/RA/3.11	P : RA:	<p>Menurut Ibu apakah perlu adanya petugas bimbingan khusus di SLB ini?</p> <p>Ya...saya kira perlu. Pertama-tama sebagai tempat berkonsultasi apabila guru mengalami kesulitan dalam membimbing siswa. Yang kedua, supaya ada keseragaman tindakan dalam membimbing siswa karena selama ini layanan bimbingan yang dilakukan oleh guru bergantung pada kesenangan atau kemampuan guru masing-masing. Mungkin fungsinya nanti sebagai koordinatorlah dalam bimbingan di sekolah.</p>
/RA/3.12	P : RA:	<p>Upaya-upaya apa yang Ibu lakukan dalam mengatasi hambatan tersebut?</p> <p>Untuk mengatasinya, misalnya dari faktor siswa, ya...saya tetap berusaha secara perlahan-lahan untuk mengadakan komunikasi dengan siswa sekalipun kadang-kadang sama sekali saya tidak mengerti. Untuk itu saya minta bantuan kepada orang yang mengantarnya, biasanya mereka lebih mengerti dari pada saya. Untuk faktor sarana, apabila tidak mendapat bantuan dari sekolah, ya...kadang-kadang saya secara kreatif membuat alat-alat yang diperlukan dalam PBM, sekalipun kurang memadai atau jauh dari sempurna. Misalnya, gambar-gambar atau kotak-kotak yang terbuat dari karton dan sebagainya. Untuk mengatasi hambatan dari orang tua, saya kadang-kadang memberikan informasi secara tidak formal kepada mereka tentang kondisi anaknya, sehingga mereka mengerti apa yang harus mereka lakukan untuk perkembangan anaknya.</p>
/RA/3.13	P : RA:	<p>Menurut Ibu sebenarnya hal-hal apa saja yang dapat mendukung kelancaran layanan bimbingan dalam PBM di SLB-C ini?</p> <p>Sebenarnya sih banyak. Seperti pembuatan program, pembuatan asesmen, kemampuan guru, dan sarana-prasarana yang memadai.</p>
/RA/3.14	P : RA:	<p>Khusus untuk pembuatan asesmen, apakah Ibu melakukannya? Untuk apa?</p> <p>Seharusnya ya..., untuk memahami siswa, tapi karena tidak ada alat yang baku, saya merasa kesulitan. Walaupun demikian saya tetap melakukan namun secara sederhana, yaitu dengan melihat buku kemajuan siswa atau mengamati perilaku siswa sehari-hari.</p>
/RA/3.15	P : RA:	<p>Untuk asesmen ini sebetulnya bisa dengan asesmen yang tidak baku. Yaitu asesmen yang dibuat sendiri oleh guru. Apakah selama ini Ibu melakukan itu?</p> <p>Tidak. Karena saya tidak tahu langkah-langkahnya. Bagaimana seharusnya pembuatan asesmen itu.</p>
/RA/3.16	P : RA:	<p>Untuk faktor kemampuan guru, apakah perlu ada peningkatan atau pengembangan?</p> <p>Jelas perlu. Karena guru dalam PBM di SLB-C ini mempunyai peranan yang penting sekali. Jadi pengetahuannya atau kemampuannya harus dikembangkan. Misalnya dengan mengikuti penataran-penataran atau lokakarya atau kuliah lagi.</p>
/RA/3.17	P : RA:	<p>Pernahkan Ibu mengikuti penataran khusus tentang bimbingan selama Ibu menjadi guru?</p> <p>Belum pernah. Selama sembilan tahun saya mengajar di SLB-C ini rasanya belum pernah ada penataran khusus tentang BP. Pengetahuan BP yang saya terima selama ini, yaitu satu semester di SGPLB dan satu semester di UNINUS. Kalau tidak salah namanya BPALB (Bimbingan dan Penyuluhan Anak Luar Biasa).</p>
/RA/3.18	P: RA:	<p>Adakah anjuran dari kepala sekolah untuk mengembangkan kemampuan personal ini?</p> <p>Ya, Kepala Sekolah sebetulnya menganjurkan kepada semua guru-guru untuk meningkatkan kemampuannya baik dengan mengikuti kuliah lagi ataupun dengan kegiatanlainnya. Tapi dengan catatan jangan sampai meninggalkan tugas mengajar, dan kesempatan ini diberikan secara bergiliran.</p>

**Hasil Pencatatan Data melalui Wawancara
(Catatan Lapangan W/RB/1)**



Hari/Tanggal : Selasa, 14 Desember 1999
 Responden : Guru Kelas I, II SDLB-C
 Inisial Responden : RB
 Tempat : Ruang 8, Kelas I, II SDLB-C
 Waktu : 12.00 - 13.00

Kode		Pemahaman RB tentang Konsep Dasar Bimbingan bagi ATG di SLB-C
W/RB/1.1	P:	Menurut Ibu, apa yang dimaksud dengan bimbingan bagi ATG di SLB-C ini?
	RB:	Bimbingan ya Bu, memberikan... apa, bantuan, bantuan kepada anak.
W/RB/1.2	P:	Bantuan yang Ibu maksud? Mungkin Ibu bisa menjelaskannya!
	RB:	Ya... membantu mengarahkan siswa dalam mengembangkan potensinya sesuai dengan tingkat kemampuannya.
W/RB/1.3	P:	Mungkin Ibu dapat memberikan contoh penerapannya dalam PBM. Berupa apa pengarahan yang Ibu maksud?
	RB:	Misalnya, mungkin memberi nasihat ya... agar siswa rajin belajar, tidak malas, dan ... tidak mengganggu temannya.
W/RB/1.4	P:	Menurut Ibu apakah bimbingan sama dengan memberi nasihat?
	RB:	Mungkin ya, mungkin juga tidak. Saya katakan ya, karena pada saat membimbing kita memberikan nasihat. Saya katakan tidak, karena tidak selamanya dalam membimbing kita memberikan nasihat. Pada saat mengajar kalau kita selalu menasihati anak, nanti anak menjadi bosan.
W/RB/1.5	P:	Menurut Ibu apakah kegiatan yang Ibu lakukan selama ini termasuk kegiatan bimbingan, pengajaran atau pendidikan?
	RB:	(KP: RB tersenyum kebingungan). Apa ya... saya sendiri bingung, kapan saya melakukan bimbingan dan kapan saya melakukan pengajaran. Tapi saya yakin kesemuanya itu saya melakukan pendidikan. Hanya... dalam kegiatan itu semuanya sudah mencakup. Tapi entahlah... saya tidak bisa... terserah Ibu lah!
W/RB/1.6	P:	Ibu mengatakan bahwa bimbingan berarti membantu mengarahkan siswa dalam mengembangkan potensinya. Siapa yang menentukan pilihan dalam mengembangkan potensi siswa itu?
	RB:	Mungkin di sini pembimbing ya, karena anak-anak ini (KP: maksudnya ATG) belum mampu memilih atau menentukan tujuan sendiri, dan ... biasanya hal-hal yang penting bagi anak banyak ditentukan oleh orang dewasa. Dalam hal ini komunikasi antara guru dan orang tua.
W/RB/1.7	P:	Untuk tataran SDLB-C, kepada siapa saja bimbingan ini diberikan?
	RB:	Kepada semua anak, terutama anak-anak yang mengalami kesulitan dalam belajarnya.
W/RB/1.8	P:	Menurut Ibu anak yang bagaimana yang mengalami kesulitan dalam belajar?
	RB:	Anak yang tidak... mencapai prestasi yang diharapkan. Artinya yang tidak sesuai dengan kemampuannya. Misalnya, menurut hasil tes dari psikolog, siswa mampu menghitung sampai sepuluh, setelah belajar ternyata hanya mampu sampai lima.
W/RB/1.9	P:	Bagaimana cara Ibu memberi bantuan kepada mereka?
	RB:	Memberi tugas tidak banyak-banyak, saya berikan satu persatu secara berurutan. Tugas dijelaskan secara berulang-ulang dengan cara yang berbeda-beda dan dengan berbagai macam alat dan media terutama yang bersifat kongkret.
W/RB/1.10	P:	Pendekatan apa yang digunakan?
	RB:	Umumnya individual, tapi ada juga yang kelompok. Bergantung pada sama tidaknya kesulitan yang dialami.
W/RB/1.11	P:	Sebelum Ibu memberikan bantuan, apakah Ibu mengidentifikasi kesulitannya terlebih dahulu?
	RB:	Karena kesulitan yang dihadapi siswa pada saat KBM berlangsung, maka penanggulangannya pada saat itu pula. Jadi saya tidak membuat identifikasi masalah dan sebagainya, kecuali kalau kesulitannya berat sekali, mungkin harus membuat program yang lengkap. Tapi selama ini tidak ada.
W/RB/1.12	P:	Seandainya Ibu menghadapi siswa yang mengalami kesulitan yang Ibu anggap berat, apa yang akan Ibu lakukan?

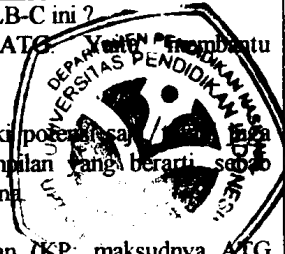
W/RB/1.12	P:	program yang lengkap. Tapi selama ini tidak ada. Seandainya Ibu menghadapi siswa yang mengalami kesulitan yang Ibu anggap berat, apa yang akan Ibu lakukan?
	RB:	Kalau masih bisa ditanggulangi, ya saya tanggulangi sendiri. Kalau sudah tidak bisa, ya saya konsultasikan dengan guru-guru yang lain atau dengan kepala sekolah.
W/RB/1.13	P:	Jika masih bisa ditanggulangi sendiri, apa saja yang Ibu lakukan dalam penanggulangan tersebut?
	RB:	Karena yang dimaksud adalah kasus berat, mungkin saya harus mengidentifikasi dulu kesulitannya misalnya mempelajari prestasi siswa, hasil tes dari psikolog, dan data pribadi siswa. Kemudian mencari penyebabnya, baru pemberian materi sesuai dengan kesulitan tersebut.
W/RB/1.14	P:	Apakah pengidentifikasian ini perlu diprogramkan?
	RB:	Ya... perlu, karena kalau kasus yang berat harus terus menerus diberikan bimbingan. Artinya ada kelanjutannya.
W/RB/1.15	P:	Bagaimana Ibu menilai keberhasilan bantuan yang Ibu berikan?
	RB:	Saya melihat prestasinya. Kalau sesuai dengan tujuan pembelajaran, itu dianggap berhasil. Biasanya saya memberikan materi yang lebih tinggi, atau diberi tugas lain yang sejenis. Sedangkan bagi yang belum berhasil, saya jelaskan secara berulang, saya bimbing secara individual, saya beri PR di rumah. Juga saya konsultasikan pada orang tuanya, saya jelaskan cara-cara menyampaikan materinya sehingga orang tua memahaminya, dan bisa membantu anaknya di rumah. Penilaian ini dilakukan terus menerus dan berkesinambungan. Maksudnya hasil penilaian awal merupakan pertimbangan bagi penilaian selanjutnya. Pada dasarnya ini dilakukan bagi semua ATG.
W/RB/1.16	P:	Bagaimana bentuk penilaian yang Ibu berikan?
	RB:	Kalau yang harian, berupa abjad A, B, C atau kadang-kadang tanda tangan saja. A, ya baik sekali, B = baik dan C = cukup. Sedangkan tanda tangan sebagai tanda bahwa mereka sudah mau mengerjakan tugasnya. Semuanya itu agar mereka merasa senang, gembira dan termotivasi untuk belajar lagi.
W/RB/1.17	P:	Selain penilaian harian ada penilaian apa lagi?
	RB:	Penilaian Catur Wulan. Penilaian ini diberikan berdasarkan penilaian harian yang ditulis dalam buku agenda harian. Untuk penilaian akhir Catur Wulan, setiap siswa harus mengikuti tes hasil belajar, tapi untuk kelas saya tes hasil belajar itu dilaksanakan sejak awal. Penilaiannya berbentuk uraian atau penjelasan tentang kemampuan siswa. Misalnya: kebersihan kaki; dapat mencuci kaki sendiri, dapat mengelap kaki sesudah dicuci, dapat memakai dan melepas sandal sendiri. Penilaian ini ditulis dalam buku laporan berdasarkan catatan kemajuan belajar untuk masing-masing siswa.
W/RB/1.18	P:	Tindakan-tindakan apa yang Ibu lakukan dalam menindaklanjuti hasil penilaian yang Ibu berikan baik bagi mereka yang dianggap berhasil maupun yang belum berhasil?
	RB:	Bagi mereka yang dianggap berhasil, ya...saya berikan pengayaan, atau saya pindahkan ke kelompok yang lebih tinggi, sedangkan bagi mereka yang belum berhasil saya mengulangi materi yang sudah diberikan atau memberikan PR, atau saya menjelaskan materi dengan cara yang berbeda.
W/RB/1.19	P:	Untuk anak yang mengalami kesulitan belajar, apakah Ibu pernah membahas permasalahan belajar yang dialami siswa dalam suatu forum pertemuan, atau menyerahkannya kepada ahli yang lebih berkompeten?
	RB:	Karena permasalahannya tidak begitu pelik, selama ini saya tanggulangi sendiri, hanya saya sering berkonsultasi dengan orang tua dan kadang-kadang saya mengadakan kegiatan kunjungan rumah. Sekarang juga saya mau ke rumah Wiwit (KP: maksudnya salah seorang siswanya). Di samping bersilaturahmi saya juga mau menagadakan observasi dan mengumpulkan informasi tentang anak.
W/RB/1.20	P:	Untuk kunjungan rumah, apakah Ibu menggunakan pedoman observasi atau pedoman wawancara?
	RB:	Tidak, saya hanya melihat-lihat dan ngobrol-ngobrol saja dengan orang tua tentang kebiasaan-kebiasaan anaknya, kesukaan anaknya, kemampuan dalam mengurus dirinya, serta sosialisasinya.
W/RB/1.21	P:	Tapi Ibu membuat catatan-catatan lain bukan? Dapatkah Ibu menunjukkan buku catatan-catatan yang Ibu sebutkan tadi?
	RB:	Ya, bisa. Mungkin yang ada saja ya Bu, misalnya satuan pelajaran, buku kemajuan belajar siswa, program pengajaran tahunan dan Catur Wulan, serta data pribadi siswa.

W/RB/1.22	P:	Bagaimana dengan program bimbingan?
	RB:	Saya tidak membuat khusus program bimbingan.
W/RB/1.23	P:	Mengapa?
	RB:	Karena tidak ada rujukannya (KP: maksudnya contoh program). Lagi pula dalam pelaksanaannya kan bersatu dengan pelajaran.
W/RB/1.24	P:	Menurut Ibu apakah program khusus bimbingan itu perlu?
	RB:	Sepertinya...perlu, karena mungkin kalau terencana akan memudahkan dalam pelaksanaannya.
W/RB/1.25	P:	Seandainya Ibu membuat program, apa yang Ibu lakukan sebelum merencanakan program tersebut?
	RB:	Sebelumnya...saya harus memahami kemampuan siswa terlebih dahulu. Karena tanpa mengenal kondisi anak, kita tidak dapat memberikan pelayanan secara tepat.
W/RB/1.26	P:	Apakah hal ini Ibu lakukan?
	RB:	Ya, sebelum saya membuat satuan pelajaran. Awal mulanya saya mempelajari hasil pemeriksaan psikolog dari masing-masing siswa. Kadang-kadang banyak kesimpulan psikolog yang tidak cocok dengan kondisi anaknya, misalnya menurut psikolog IQ siswa 60 dengan usia 4 tahun, setelah dilihat ternyata anaknya tidak bisa apa-apa. Kemudian saya memberikan tes kemampuan siswa, hasilnya saya cocokkan dengan hasil dari psikolog. Juga saya mempelajari data pribadi siswa yang telah diisi orang tua. Di samping itu juga mengobservasi perilaku siswa terutama kebiasaan-kebiasaannya dan kesukaannya. Setelah saya tahu kemampuannya, maka saya sesuaikan dengan kurikulum yang ada, setelah itu baru saya membuat program pengajaran atau satuan pelajaran. Dalam satuan pelajaran ini ditulis kemampuan awal siswa untuk mengetahui sejauhmana kemajuan siswa setelah diberi pelajaran
W/RB/1.27	P:	Dalam rangka memahami siswa, apakah Ibu menggunakan pedoman-pedoman tertentu misalnya alat-alat tes?
	RB:	Tidak, saya gunakan apa yang ada saja. Misalnya: balok-balok, manik-manik, dan sebagainya. Sebenarnya saya membuat...tapi karena tidak ada contohnya...saya buat seadanya. Karena membuat alat tes itu sulit buat saya, terutama dalam materinya, apalagi setiap siswa berbeda-beda kemampuannya.

**Hasil Pencatatan Data melalui Wawancara
(Catatan Lapangan W/RB/2)**

Hari/Tanggal : Selasa, 28 Desember 1999
 Responden : Guru Kelas I,II SDLB-C
 Inisial Responden : RB
 Tempat : Ruang 8, Kelas I, II SDLB-C
 Waktu : 12.00 - 13.00

Kode		Pemahaman RB tentang Konsep Dasar Bimbingan bagi ATG di SLB-C
W/RB/2.1	P: RB:	Minggu yang lalu Ibu mengatakan bahwa bimbingan bagi ATG di SLB-C ini adalah memberikan bantuan kepada anak. Berupa apa bantuan yang Ibu maksud, mungkin Ibu dapat memberikan contoh penerapannya dalam PBM! Penerapannya dalam PBM, misalnya memberikan dorongan...atau memusatkan perhatian siswa...emh...dengan menggunakan alat-alat bantu pengajaran yang dianggap lebih menarik, misalnya dengan warna-warna yang mencolok dan sebagainya.
W/RB/2.2	P: RB:	Menurut pandangan Ibu, apa tujuan umum maupun tujuan khusus memberikan layanan bimbingan di SLB-C ini ? Saya kira tujuannya sama dengan tujuan SLB-C ya Bu...yaitu agar ATG mampu menolong diri sendiri, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
W/RB/2.3	P: RB:	Mungkin Ibu bisa menjelaskan lebih lanjut apa yang dimaksud dengan mampu menolong diri sendiri dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya? Misalnya siswa mampu melakukan makan dengan cara yang baik dan benar, atau mampu berpakaian sendiri dengan baik dan benar. Contoh mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, misalnya siswa mampu bekerjasama dengan orang lain atau siswa mengenal bermacam-macam bahaya di lingkungannya, sehingga dia mampu menghindarkan diri seperti dari bahaya kebakaran kompor, aliran listrik dan sebagainya. Ini sebenarnya bukti bahwa anak tersebut sudah mampu hidup mandiri, tapi ya...dalam batas-batas tertentu sesuai dengan tingkat kemampuannya, artinya tidak terlalu menggantungkan diri pada orang lain.
W/RB/2.4	P: RB:	Kemungkinan apa yang dapat Ibu lakukan untuk mencapai tujuan tersebut? Ya...untuk menolong diri, misalnya saya mengenalkan bagaimana tata cara makan dan minum yang baik dan benar, mengenalkan bermacam-macam bahaya dan membiasakan siswa berkelompok agar mereka dapat bekerjasama dengan orang lain.
W/RB/2.5	P: RB:	Menurut Ibu, adakah prinsip-prinsip yang harus diketahui dalam memberikan layanan bimbingan kepada ATG di SLB-C ini? Sebenarnya ada sih...tapi saya tidak tahu persis. Mungkin...bimbingan harus diberikan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Karena ATG yang satu dengan yang lainnya berbeda masing-masing kemampuannya..juga kebutuhannya, maka bimbingan itu harus dilakukan berdasarkan keduanya.
W/RB/2.6	P: RB:	Bagaimana kemungkinan penerapannya dalam PBM? Misalnya...apa, misalnya menghadapi siswa yang perhatiannya kurang atau cepat beralih...saya tidak memberikan tugas banyak-banyak, saya berikan satu demi satu secara berurutan walaupun harus dalam jangka waktu yang lama. Saya gunakan media yang cukup menarik, misalnya dengan warna-warna yang mencolok dan sebagainya. Tentu saja cara ini akan berbeda apabila saya menghadapi siswa yang mempunyai perhatian yang cukup tetapi kurang dalam motivasi belajarnya.
W/RB/2.7	P: RB:	Bagaimana dengan prinsip-prinsip yang lain? Mungkin...bimbingan harus dilakukan secara terus menerus. Maksudnya bimbingan itu merupakan kegiatan yang berlanjut yang harus diikuti secara terus menerus.
W/RB/2.8	P: RB:	Menurut Ibu ke mana arah kegiatan layanan bimbingan di SLB-C ini? Aralnya pada tujuan yang telah ditentukan dalam PBM, yang saya maksud dalam satuan pelajaran.
W/RB/2.9	P: RB:	Bagaimana kemungkinan penerapannya dalam PBM? Misalnya...anak yang mengalami kesulitan belajar berhitung penjumlahan 1 s/d 10, ya...kita berikan latihan secara terus menerus sampai dia mampu mengerjakan soal-soal penjumlahan 1 s/d 10. Maksudnya latihan secara intensif khusus bagi siswa tersebut.

W/RB/2.10	P: RB:	Menurut Ibu, apa sebenarnya fungsi bimbingan bagi ATG di SLB-C ini ? Saya kira...sama halnya dengan fungsi pendidikan ATG mengembangkan potensi mereka dengan sebaik-baiknya.	
W/RB/2.11	P: RB:	Maksudnya? Mungkin ya...mengusahakan agar siswa tidak hanya memiliki potensi saja, bisa mengembangkan potensi tersebut sehingga menjadi keterampilan yang berarti, sebab setelah berubah menjadi keterampilanlah potensi itu baru berguna.	
W/RB/2.12	P: RB:	Bagaimana kemungkinan penerapannya dalam PBM? Misalnya...ATG umumnya dapat berkomunikasi secara lisan (KP: maksudnya ATG Ringan). Dengan memperhatikan potensi yang ada pada ATG tersebut, kita dapat memberikan keterampilan-keterampilan praktis dengan latihan-latihan yang sistematis, sehingga mereka dapat mengadakan komunikasi sesuai dengan tingkat kemampuannya.	
W/RB/2.13	P: RB:	Bagaimana bila hal tersebut diabaikan? Bila tidak ada bimbingan, berarti siswa tidak diberi kesempatan, tidak di arahkan untuk mengembangkan potensinya. Jangankan untuk dapat berkembang, mungkin potensi yang adapun akan lenyap.	
W/RB/2.14	P:	Adakah fungsi bimbingan yang lain?	
W/RB/2.15	RB:	Apa ya...hanya itu mungkin ya yang saya tahu.	
W/RB/2.15	P: RB:	Fungsi pencegahan mungkin, atau perbaikan? Ya, bisa...mungkin bimbingan di SLB-C bisa untuk mencegah masalah-masalah yang dapat menimbulkan kesulitan-kesulitan terutama dalam pembelajarannya. Atau mungkin... untuk mengatasi gangguan-gangguan atau kesulitan-kesulitan yang ada.	
W/RB/2.16	P: RB:	Bagaimana kemungkinan penerapannya dalam PBM? Untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswa terutama dalam PBM ya Bu, mengulangi bahan pelajaran dengan menggunakan media yang berbeda. Kalau untuk mencegah misalnya ...mungkin...memberikan informasi baik kepada anak maupun kepada orang tuanya.	
W/RB/2.17	P: RB:	Bagaimana jika hal ini diabaikan? Ya...mungkin semua permasalahan ATG tidak akan dapat dihindarkan, bahkan akan memperbanyak masalah.	
W/RB/2.18	P: RB:	Apakah Ibu pernah mengenal fungsi pemahaman, pencegahan, atau fungsi perbaikan? Pernah, tapi saya kurang faham tentang itu. Yang saya tahu untuk mengembangkan potensi siswa saja.	

**Hasil Pencatatan Data melalui Wawancara
(Catatan Lapangan W/RB/3)**

Hari/Tanggal : Selasa, 18 Januari 2000
 Responden : Guru Kelas I, II SDLB-C
 Inisial Responden : RB
 Tempat : Ruang 8, Kelas I, II SDLB-C
 Waktu : 12.00 - 12.45

Kode		Pemahaman RB tentang Konsep Dasar Bimbingan bagi ATG di SLB-C
W/RB/3.1	P: RB:	Bagaimana pandangan Ibu tentang ruang lingkup atau bidang garapan bimbingan di SLB-C? Ruang lingkup bimbingan di SLB-C adalah menangani masalah-masalah atau kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa terutama dalam PBM. Misalnya siswa yang kurang motivasi untuk belajar, atau kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik yang dilakukan siswa dalam situasi belajar, atau kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan masalah sosial emosional seperti siswa yang tidak mau mengikuti pelajaran yang sudah dijadwalkan. Di samping itu juga ada bimbingan karir bagi siswa, itu merupakan ruang lingkup bimbingan di SLB-C. Pada dasarnya dalam bidang akademik mereka sudah tidak bisa ditingkatkan lebih tinggi lagi. Jadi bagi mereka lebih tepat jika diberikan lebih banyak keterampilan kerja. Diharapkan mereka mempunyai suatu keahlian atau... keterampilan sebagai bekal mata pencaharian mereka di masa yang akan datang.
W/RB/3.2	P: RB:	Apakah Ibu juga menerapkan bidang-bidang garapan tersebut dalam PBM? Ya...saya lakukan semua itu dalam PBM. Mereka saya bujuk, saya beri motivasi, saya pilihkan materi keterampilan yang lebih cocok dengan kemampuannya dan sebagainya.
W/RB/3.3	P: RB:	Bagaimana pandangan Ibu tentang teknik dan pendekatan bimbingan yang dapat digunakan di SLB-C? Kalau pendekatannya, mungkin di samping pendekatan secara kelompok, bimboingan ini umumnya diberikan melalui pendekatan individual. Sedangkan tekniknya...saya kurang tahu... apa namanya ... mungkin melalui tes, atau observasi.
W/RB/3.4	P: RB:	Dapatkah Ibu memberikan contoh bagaimana kemungkinan penerapannya dalam PBM? Kalau pendekatan secara individual, saya membantu siswa orang perorang sesuai dengan kesulitan yang dihadapi. Kalau kelompok, ya...beberapa orang yang dianggap mempunyai masalah yang sama.
W/RB/3.5	P: RB:	Pemahkah Ibu mengenal pendekatan direktif, non direktif, atau eklektif? Belum pernah, yang saya tahu hanya pendekatan individual dan kelompok
W/RB/3.6	P: RB:	Bagaimana kemungkinan penerapan teknik tes dan observasi dalam PBM di kelas? Tes, umumnya saya gunakan untuk mengetahui prestasi belajar yang telah dicapai dengan memberikan soal-soal yang sesuai dengan materi yang diberikan. Sedangkan observasi saya lakukan untuk melihat kebiasaan-kebiasaan belajar siswa selama PBM
W/RB/3.7	P: RB:	Kemungkinan-kemungkinan apa yang akan terjadi jika pembimbing tidak menggunakan pendekatan dan teknik yang tepat? Tujuan bimbingan tidak akan tercapai, informasi tentang siswa tidak akan terkumpul.
W/RB/3.8	P: RB:	Faktor-faktor apa yang menghambat Ibu dalam melaksanakan bimbingan selama PBM di Kelas? Pertama-tama dari faktor saya sendiri. Pengetahuan bimbingan saya terutama dalam teknik dan pendekatannya masih sangat terbatas. Saya juga merasa kesulitan dalam memahami siswa. Saya membutuhkan pedoman atau contoh untuk mengetahui kelemahan, kekuatan atau kesulitan siswa. Dari faktor siswa, karena ketunagrahitaannya mereka sulit untuk diajak komunikasi.
W/RB/3.9	P: RB:	Bagaimana harapan Ibu tentang program bimbingan di SLB-C ini? Program bimbingan yang saya inginkan hendaknya sederhana, tidak bertele-tele, bersatu dengan satuan pelajaran, supaya tidak merepotkan. Tapi cukup lengkap.
W/RB/3.9	P: RB:	Bagaimana dengan profil guru pembimbing yang Ibu harapkan bagi ATG di SLB-C ini? Pembimbing hendaknya sabar, ulet, penuh dedikasi, mempunyai pendidikan khusus tentang bimbingan, bertanggung jawab maksudnya mau melaksanakan bimbingan di SLB-C. Sebaiknya ada guru BP khusus di SLB-C ini yang benar-benar berpendidikan

W/RB/3.10	P: RB:	BP, sehingga bisa dijadikan sebagai konsultan bagi guru-guru yang terbatas pengetahuannya tentang BP. Bagaimana dengan sarana dan prasarana yang diharapkan untuk kegiatan bimbingan di SLB-C? Sebaiknya ada ruangan khusus bimbingan yang memadai. Alat-alat tes yang diperlukan terutama untuk memahami siswa.
-----------	-----------	--

**Hasil Pencatatan Data melalui wawancara
(Catatan Lapangan W/RC/1)**

Hari / Tanggal : Minggu, 13 Pebruari 2000
 Responden : Guru Kelas IV, V, VI SDLB/C
 Jenis Responden : RC
 Tempat : Rumah Responden, Jl.Gagak II no. 307 Bandung
 Waktu : 10.00 – 12.30

Code		Pemahaman RC tentang Konsep Dasar Bimbingan bagi ATG di SLB-C
V/RC/1.1	P : RC:	Bagaimana pandangan Ibu tentang penegertian bimbingan bagi ATG di SLB/C ? Proses bantuan khusus yang diberikan oleh seorang pembimbing kepada siswa yang mempunyai kesulitan dalam rangka mengembangkan kemampuannya secara optimal
V/RC/1.2	P : RC:	Bantuan khusus yang Ibu maksud ? Maksudnya membantu, menolong, mengarahkan siswa dalam mengatasi kesulitan atau masalah yang dihadapinya tereutama dalam PBM di kelas untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.
V/RC/1.3	P : RC:	Tujuan yang Ibu maksud ? Ya...tujuan pembelajaran yang telah dibuat dalam satuan pelajaran, yaitu dalam tujuan pembelajaran khusus.
V/RC/1.4	P : RC:	Kalau tujuan bimbingannya di mana ? Menurut saya ya...sama saja, karena akhirnya toh kita akan mencapai tujuan pembelajaran khusus atau TPK
W/RC/1.5	P : RC:	Menurut Ibu sendiri apakah kegiatan yang selama ini dilakukan termasuk kegiatan pendidikan, bimbingan, atau pengajaran ? Wah...sulit untuk membedakannya ya...yang jelas saya diberi tugas mengajar di kelas ini (KP: kelas IV, V, VI SDLB-C) yang membutuhkan perhatian, kasih sayang guru. Mungkin pendidikan, bimbingan dan pengajaran merupakan istilah-istilah yang berbeda. Saya kira...tapi secara jelas bedanya di mana ya...saya kira sulit ya...yang jelas menurut saya ketiga-tiganya tidak dapat dipoisahkan karena ya...waktu saya mengajar, juga saya membimbing, juga saya mendidik.
V/RC/1.6	P : RC:	Apakah yang mendapat bantuan ini hanya siswa yang mengalami kesulitan atau mempunyai masalah saja ? Oh...tidak, semua ATG. Pada dasarnya mereka adalah anak-anak yang mempunyai kesulitan atau masalah. Guru harus memprioritaskan tingkat kesulitan mana yang harus diutamakan.
W/RC/1.7	P : RC:	Ibu mengatakan bahwa bimbingan ini dilakukan dalam rangka mengembangkan kemampuan siswa secara opotimal. Apa maksudnya ? Saya kira... kemampuan yang dimaksud di sini adalah kemampuan akademis, kemampuan menolong diri, dan kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
W/RC/1.8	P : RC:	Menurut Ibu bagaimana kemungkinan penerapannya dalam PBM di kelas? Misalnya setelah kita mengajar secara klasikal terhadap anak, namun masih ada anak yang benar-benar tidak mampu mengikuti, kita lakukan bimbingan secara khusus pada saat itu juga sesuai dengan kemampuannya dengan materi dan bahan pelajaran yang berbeda.
W/RC/1.9	P : RC:	Mungkin Ibu dapat memberikan contoh konkret dalam PBM di kelas ? Pada umumnya ATG kurang memiliki motivasi dalam belajar dan mereka kurang mampu memusatkan perhatian. Bimbingan yang dapat dilakukan ya... mungkin memberikan motivasi, memusatkan perhatian dan sebagainya.
W/RC/1.10	P : RC:	Menurut Ibu, kemungkinan-kemungkinan apa yang mungkin terjadi apabila guru hanya melakukan pengajaran tanpa bimbingan dalam PBM di kelas ? Jika guru tanpa melakukan bimbingan, kemungkinan siswa dalam menyelesaikan tugasnya tidak akan terarah. bekerja semaunva dan program pengajaran tidak akan

		tercapai secara optimal.
W/RC/1.11	P :	Bagaimana pandangan Ibu tentang tujuan bimbingan bagi ATG di ALB-C?
	RC:	Tujuan bimbingan bagi ATG di SLB-C sebenarnya agar siswa mampu mengatasi kesulitan dalam mengurus diri, kesulitan dalam menyesuaikan diri, kesulitan dalam menyalurkan kemampuan yang masih ada untuk mengikuti latihan di tempat kerja.
W/RC/1.12	P :	Bagaimana kemungkinan penerapan bimbingan untuk mencapai tujuan tersebut dalam PBM di kelas ?
	RC:	Misalnya, dalam mengurus diri, saya berikan latihan-latihan menggosok gigi, makan dan minum yang baik, berpakaian dan sebagainya. Dalam menyesuaikan diri, saya bantu mereka dalam kehidupan berkelompok di kelas, bagaimana cara kerjasama yang baik, bagaimana cara menghargai teman-teman dalam kelompok dan sebagainya. Dalam menyalurkan kemajuan untuk mengikuti latihan di tempat kerja, saya pilih keterampilan-keterampilan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka.
W/RC/1.13	P :	Bagaimana cara Ibu mengetahui minat dan bakat mereka?
	RC:	Ya...saya lihat kebiasaan-kebiasaan mereka, hasil karya mereka, juga saya lihat keinginan-keinginan mereka.
W/RC/1.14	P :	Apakah Ibu membuat alat tes minat atau bakat ini?
	RC:	Tidak
W/RC/1.15	P :	Untuk mencapai penyesuaian diri, dapatkah Ibu memberikan contoh dalam PBM?
	RC:	Seperti yang Ibu lihat di kelas, setiap hari saya biasakan mereka memberi salam, memberi hormat, berjabat tangan, berbarisd, berdo'a sebelum mengawali pelajaran dan mengakhiri pelajaran. Kebiasaan-kebiasaan itu saya kira kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan bimbingan.
W/RC/1.16	P :	Menurut Ibu, kemungkinan-kemungkinan apa yang akan terjadi apabila bimbingan dilakukan tanpa menetapkan tujuan?
	RC:	Akan menyulitkan bagi pembimbing dalam menentukan atau melakukan langkah-langkah yang harus dilakukan.
W/RC/1.17	P :	Bagaimana pandangan Ibu tentang prinsip bimbingan yang dapat dilakukan di SLB-C?
	RC:	Misalnya, bimbingan diberikan kepada semua siswa, program bimbingan harus berpusat pada siswa, dan pelayanan bimbingan harus dapat memenuhi kebutuhan siswa.
W/RC/1.18	P :	Mungkin Ibu dapat menjabarkan lebih jauh prinsip-prinsip yang Ibu maksud?
	RC:	Ya bimbingan diberikan kepada semua siswa, maksudnya setiap siswa harus mendapatkan layanan bimbingan tapi diprioritaskan bagi siswa yang benar-benar jauh tertinggal oleh teman-temannya. Layanan bimbingan harus dapat memenuhi kebutuhan siswa, ini berarti guru harus mengetahui apa-apa yang dibutuhkan oleh siswa. Misalnya anak yang kurang mendapat perhatian atau cepat beralih perhatian.
W/RC/1.19	P :	Menurut Ibu, bagaimana kemungkinan-kemungkinan penerapan prinsip-prinsip bimbingan ini dalam PBM di kelas?
	RC:	Misalnya dalam memberikan bimbingan kita prioritaskan bagi siswa yang benar-benar jauh tertinggal oleh temannya, dengan maksud untuk mengimbangi kemampuan temannya yang lain dengan memperhatikan kebutuhan dan kemampuan siswa yang bersangkutan. Misalnya seorang siswa yang tidak dapat membaca huruf, kita bantu mereka dalam pengenalan huruf-huruf pada kata atau kalimat yang disediakan.
W/RC/1.20	P :	Menurut Ibu kemungkinan-kemungkinan apa yang akan terjadi apabila bimbingan yang dilakukan dalam PBM di kelas tanpa menggunakan prinsip-prinsip tadi?
	RC:	Jika membimbing tanpa menggunakan prinsip-prinsip bimbingan, maka tidak akan mencapai sasaran seperti apa yang ada dalam prinsip-prinsip bimbingan tersebut.
W/RC/1.21	P :	Bagaimana pandangan Ibu tentang fungsi-fungsi bimbingan bagi ATG di SLB-C?
	RC:	Fungsi bimbingan bagi ATG seperti fungsi pencegahan, fungsi penyaluran, fungsi penyesuaian, fungsi perbaikan, dan fungsi perkembangan.
W/RC/1.22	P :	Mungkin Ibu dapat menjelaskan lebih rinci yang dimaksud dengan fungsi-fungsi tersebut!
	RC:	Intinya begini; fungsi pencegahan artinya guru membantu siswa agar terhindar dari kesulitan-kesulitan. Fungsi penyaluran, maksudnya guru membantu siswa untuk menyalurkan minat, kemampuan maupun bakatnya, sehingga potensi yang ada pada dirinya akan berkembang secara optimal. Fungsi penyesuaian. artinya membantu siswa

<p>V/RC/1.23</p>	<p>P :</p> <p>RC:</p>	<p>agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Fungsi perbaikan, artinya membantu siswa dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang ada. Fungsi perkembangan, artinya membantu mengembangkan seluruh potensi yang ada pada siswa.</p> <p>Menurut Ibu, bagaimana kemungkinan penerapan fungsi-fungsi bimbingan tersebut dalam PBM di kelas.</p> <p>Fungsi bimbingan di dalam PBM harus mencakup aspek akademis, psikologis, maupun sosial. Ini berarti dalam memberikan bimbingan selain ingin mengembangkan aspek akademis, aspek psikologis tidak boleh kita kesampingkan. Kita harus dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada anak yang pada akhirnya aspek sosial dapat diujainya dengan baik. Misalnya, seorang siswa jika tidak mampu melakukan seperti apa yang dilakukan temannya, siswa akan merasa malu, untuk itu siswa yang mampu harus kita libatkan agar membantu temannya yang tidak mampu supaya mereka dapat saling mengisi dan dapat berinteraksi dengan sesama temannya, memberikan pengajaran remedial, memberikan pengajaran-pengajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa.</p>
<p>W/RC/1.24</p>	<p>P :</p> <p>RC:</p>	<p>Menurut Ibu, kemungkinan-kemungkinan apa yang akan terjadi apabila bimbingan yang dilakukan tidak mengacu pada fungsi-fungsi bimbingan?</p> <p>Jika kita tidak mengacu kepada fungsi-fungsi bimbingan, apa yang pembimbing dan siswa harapkan tidak akan tercapai secara optimal. Jadi apa yang dilakukan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.</p>
<p>W/RC/1.25</p>	<p>P :</p> <p>RC:</p>	<p>Bagaimana pandangan Ibu tentang ruang lingkup atau bidang garapan bimbingan bagi ATG di SLB-C?</p> <p>Bidang garapan bimbingan di SLB-C meliputi bantuan dalam menghadapi kesulitan-kesulitan dalam segala aspek kehidupan sehari-hari, baik dalam kesulitan belajar, penyaluran ke tempat kerja, gangguan emosi, kesehatan jasmani dan masalah penggunaan waktu luang.</p>
<p>W/RC/1.26</p>	<p>P :</p> <p>RC:</p>	<p>Menurut Ibu bagaimana kemungkinan penerapan masing-masing bidang garapan tersebut dalam PBM di kelas?</p> <p>Contohnya ...dalam mengatasi kesulitan belajar, ya...siswa diberi remedial teaching. Dalam penyaluran keterampilan kerja, saya pilihkan keterampilan yang sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan siswa. Untuk gangguan emosi, saya membujuknya, menasihatinya, memberikan kegiatan-kegiatan yang bermakna sesuai dengan keinginannya. Misalnya seorang siswa marah-marah dengan memukul-mukul meja atau membanting kursi, saya bujuk, saya nasihati, saya berikan lilin-lilin malam sebagai pengganti tanah liat untuk dibuat apa saja yang dia mau. Untuk penggunaan waktu luang, saya menasihati agar mengerjakan PR di rumah. Untuk kesehatan jasmani, di samping ada pelajaran olah raga kesehatan, saya melatih sensori motor mereka.</p>
<p>W/RC/1.27</p>	<p>P :</p> <p>RC:</p>	<p>Menurut Ibu kemungkinan-kemungkinan apa yang akan terjadi apabila pembimbing tidak mengetahui bidang garapan bimbingannya?</p> <p>Ya... ini bagaikan petani tidak mengetahui sawahnya, otomatis tidak mendapat hasilnya.</p>
<p>W/RC/1.28</p>	<p>P :</p> <p>RC:</p>	<p>Bagaimana pandangan Ibu tentang teknik dan pendekatan bimbingan di SLB-C?</p> <p>Mungkin...teknik tes dan non tes. Pendekatannya bisa kelompok bisa individual.</p>
<p>W/RC/1.29</p>	<p>P :</p> <p>RC:</p>	<p>Bagaimana kemungkinan penerapan teknik-teknik tersebut dalam PBM di kelas?</p> <p>Teknik tes biasanya kita lakukan untuk mengetahui prestasi belajarnya, sedangkan teknik non tes seperti observasi yang kita lakukan selama PBM biasanya untuk mengetahui perilaku atau kebiasaan-kebiasaan siswa.</p>
<p>W/RC/1.30</p>	<p>P :</p> <p>RC:</p>	<p>Bagaimana kemungkinan penerapan pendekatan yang Ibu maksud dalam PBM di kelas?</p> <p>Untuk pendekatan kelompok, misalnya kita libatkan siswa pada satu kelompok untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, sedangkan pendekatan individual misalnya kita langsung berhadapan dengan siswa untuk memecahkan kesulitannya.</p>
<p>W/RC/1.31</p>	<p>P :</p> <p>RC:</p>	<p>Menurut Ibu, kemungkinan-kemungkinan apa yang akan terjadi apabila bimbingan yang dilakukan dalam PBM di kelas tidak menggunakan teknik atau pendekatan bimbingan yang tepat?</p> <p>Akan menyulitkan kepada pembimbing dalam mengumpulkan data atau informasi tentang siswa yang akan dibimbing.</p>

(Catatan Lapangan W/RC/2)

ari / Tanggal : Minggu, 20 Pebruari 2000
esponden : Guru Kelas IV, V, dan VI SDLB-C
isial Responden : RC
empat : Rumah Responden , Jl. Gagak II No. 307 Bandung
'aktu : 10.00 – 12.30



Code		Pemahaman RC tentang Konsep Dasar Bimbingan bagi ATG di SLB-C
W/RC/2.1	P : RC:	Dalam melakukan bimbingan selama PBM di kelas, apakah Ibu membuat program bimbingan sebelumnya? Mengapa? Tidak. Saya mengakui bahwa program itu perlu. Program itu merupakan pedoman dalam melaksanakan layanan bimbingan. Jadi tanpa pedoman maka arah bimbingan menjadi tidak menentu. Tapi karena sampai saat ini belum ada contohnya, saya tidak membuatnya. Selama ini yang saya buat adalah satuan pelajaran, program tahunan, buku data siswa, buku komunikasi, daftar hadir dan buku kemajuan siswa.
W/RC/2.2	P : RC:	Dalam satuan pelajaran terdapat kolom analisis permulaan. Apa maksudnya? Analisis permulaan di situ saya tafsirkan sebagai hasil asesmen. Jadi dalam kolom tersebut harus diisi kelemahan, kekuatan dan kebutuhan siswa.
W/RC/2.3	P :	Tindakan-tindakan apa yang Ibu lakukan untuk mengetahui kelemahan, kekuatan dan kebutuhan siswa tersebut?
W/RC/2.4	RC: P : RC:	Melakukan pengamatan selama di kelas dan berkonsultasi dengan orang tua. Selain itu apa lagi? Melihat prestasi atau kemajuan siswa. Dengan mempelajari hasil pengamatan, hasil konsultasi dengan orang tua, juga kemajuan siswa kita dapat menetapkan apa kelemahannya, kekuatan dan kebutuhannya. Sebagai contoh misalnya dalam pelajaran berhitung. Setelah melalui kegiatan observasi, konsultasi dengan orang tua, dan hasil TPB, kita tetapkan bahwa siswa mampu menyebutkan bilangan 1 s/d 5 secara berurutan dan belum mampu membaca lambang bilangan 1 s/d 5. Dari sini ditetapkan materi pelajaran membaca lambang bilangan 1 s/d 5.
W/RC/2.5	P : RC:	Pernahkah Ibu menemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam PBM di kelas? Ya, sering. Pada dasarnya semua ATG mengalami kesulitan dalam PBM. Yang membedakannya adalah tingkat atau jenis kesulitan yang mereka alami sehingga kita harus memprioritaskan siswa yang mempunyai tingkat kesulitan tinggi. Misalnya siswa yang benar-benar ketinggalan dibandingkan dengan teman-teman sekelompoknya. Atau siswa yang sama sekali tidak ada perhatian atau minat terhadap pelajaran
W/RC/2.6	P : RC:	Tindakan-tindakan apa yang dilakukan dalam mengenali tingkat-tingkat kesulitan yang dialami siswa dalam PBM? Melakukan pengamatan selama di kelas dan berkonsultasi dengan orang tua.
W/RC/2.7	P : RC:	Adakah kriteria untuk menentukan tingkat-tingkat kesulitan siswa? Tidak ada.
W/RC/2.8	P : RC:	Tindakan-tindakan apa yang Ibu lakukan dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan selama PBM di kelas? Selain bimbingan khusus di kelas, di luar jam sekolah juga diberikan tambahan pelajaran.
W/RC/2.9	P : RC:	Bimbingan khusus yang Ibu maksud? Ya... bimbingan secara spontan di kelas apabila siswa mengalami kesulitan. Misalnya berupa latihan, pemberian perhatian khusus atau pemberian contoh-contoh
W/RC/2.10	P : RC:	Mungkin Ibu dapat menjelaskan tambahan pelajaran di luar jam sekolah yang Ibu maksud? Seperti privat les. Maksudnya setelah pulang sekolah siswa diberi pelajaran tambahan sesuai dengan kesulitan yang dialaminya.
W/RC/2.11	P : RC:	Bagaimana dengan waktu yang digunakan, apakah terjadwal? Tidak.
W/RC/2.12	P :	Bagaimana dengan tempat atau ruangnya?

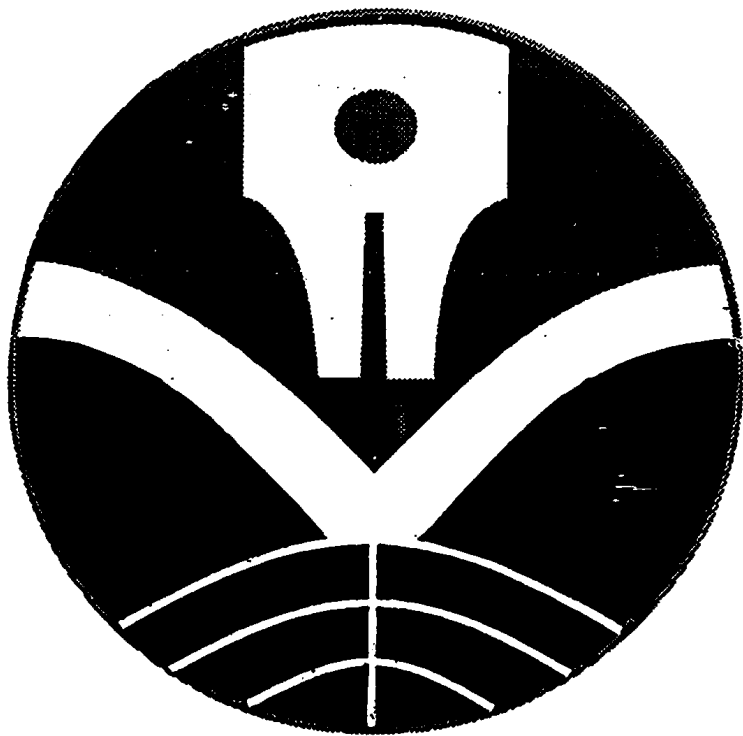
W/RC/2.13	<p>RC:</p> <p>P :</p> <p>RC:</p>	<p>Tidak ada ruangan khusus. Jadi dikelas saja.</p> <p>Teknik dan pendekatan apa yang digunakan dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam PBM?</p> <p>Teknik tes dengan pendekatan individual. Teknik tes, kita memberikan soal-soal yang telah dibuat seperti yang ada pada satuan pelajaran, kemudian siswa mengisi soal-soal tersebut, dan kita menilainya. Sedangkan pendekatan individual yang saya maksud adalah bantuan yang saya berikan kepada setiap siswa secara perorangan berdasarkan kesulitan yang dialaminya.</p>
W/RC/2.14	<p>P :</p> <p>RC:</p>	<p>Bagaimana Ibu menilai keberhasilan atau ketidak berhasilan belajar siswa selama mengikuti proses pembimbingan?</p> <p>Dilihat dari perkembangan selama dalam proses pembimbingan. Dengan melakukan dua jenis penilaian, yaitu penilaian harian dan catur wulan. Penilaian harian didasarkan atas tes formatif, sedangkan catur wulan tes sumatif dan harian. Bentuk penilaian yang kami gunakan adalah kualitatif, yaitu dengan kata-kata atau kalimat mengenai kemampuan yang dicapai siswa.</p>
W/RC/2.15	<p>P :</p> <p>RC:</p>	<p>Tindakan-tindakan apa yang Ibu lakukan dalam menindak lanjuti hasil penilaian yang diberikan, baik bagi yang dianggap berhasil maupun yang belum berhasil?</p> <p>Bagi yang berhasil harus terus kita amati atau pantau supaya tetap stabil dan terarah. Misalnya dengan memberikan pengayaan atau memindahkannya ke tingkat yang lebih tinggi. Bagi mereka yang belum berhasil kita berikan kesempatan untuk mengulangi pelajaran yang telah disampaikan dengan cara atau alat yang berbeda agar siswa tidak merasa jenuh.</p>
W/RC/2.16	<p>P :</p> <p>RC:</p>	<p>Apakah Ibu tidak berupaya menilai program yang Ibu buat?</p> <p>Selama ini saya tidak melakukan itu.</p>

**Hasil Pencatatan Data melalui wawancara
(Catatan Lapangan W/RC/3)**



Hari / Tanggal : Minggu, 18 Maret 2001
 Responden : Guru Kelas IV, V, dan VI SDLB/C
 Jnsial Responden : RC
 Tempat : Rumah Responden, Jl. Gagak I No. 307 Bandung
 Waktu : 10.00 – 11.30

W/RC/3.1	P :	Faktor-faktor apa yang menghambat Ibu dalam melaksanakan bimbingan selama PBM di kelas?
	RC:	Pertama mungkin dari faktor guru, saya hanya satu semester mendapat materi BPALB di IKIP. Jadi dapat difahami kalau saya kurang memadai dalam melaksanakan bimbingan. Kemudian dari faktor siswa, terkadang siswa tidak kooperatif ketika dibimbing. Faktor personal sekolah, tidak ada perhatian khusus dalam masalah ini.
W/RC/3.2	P :	Bagaimana upaya Ibu dalam mengatasi hambatan tersebut?
	RC:	Saya mencari buku pedoman BP untuk SLB. Untuk mengatasi masalah yang datang dari faktor siswa, saya upayakan memotivasinya semaksimal mungkin. Sedangkan untuk faktor personal, saya... tidak melakukan apa-apa.
W/RC/3.3	P :	Faktor-faktor apa yang mendukung Ibu dalam melaksanakan bimbingan di SLB-C?
	RC:	Dari faktor guru, adanya keinginan guru untuk mengenali dan memahami siswa dalam rangka mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya secara optimal. Dan faktor siswa, adanya kemampuan siswa untuk dapat berkembang lebih baik walaupun terbatas. Faktor personal, adanya kerjasama dengan semua unsur yang terkait dalam membantu proses bimbingan agar dapat terselenggara sesuai program. Dari faktor sarana dan prasarana, adanya tempat dan ruangan khusus untuk melakukan proses bimbingan. Dari faktor orang tua, adanya partisipasi dan peran orang tua dalam mengatasi masalah yang dihadapi siswa.
W/RC/3.4	P :	Bagaimana bentuk program yang Ibu harapkan bagi pelaksanaan bimbingan di SLB-C?
	RC:	Bentuk program yang saya inginkan adalah program untuk memahami diri siswa (KP: instrumen asesmen) seperti kebutuhan-kebutuhannya, sifat-sifat dan ciri kepribadiannya, kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahannya, serta kesulitan-kesulitan yang dihadapinya. Yang kedua program pemberian bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam PBM. Kemudian program penilaian dan program tindak lanjutnya.
W/RC/3.5	P :	Profil guru pembimbing yang bagaimana yang Ibu harapkan dalam memberikan layanan bimbingan bagi ATG di SLB-C?
	RC:	Pertama mempunyai latar belakang pendidikan yang sesuai dengan apa yang dihadapinya (KP: pendidikan BP), berwawasan luas, mempunyai kepribadian yang baik, ulet, dan sabar dalam menghadapi setiap kasus.
W/RC/3.6	P :	Sarana dan prasarana yang bagaimana yang Ibu harapkan bagi pelaksanaan bimbingan di SLB-C?
	RC:	Sarana personil misalnya ada guru BP khusus sebagai konsultan bagi guru-guru yang melaksanakan bimbingan di kelas. Sarana fisik seperti ruangan khusus bimbingan yang memadai, tempat penyimpanan catatan pribadi siswa, misalnya berupa map atau lemari khusus. Sarana materi seperti petunjuk teknis pembuatan alat-alat tes untuk memahami diri siswa.



LAMPIRAN: C

**HASIL PENCATATAN DATA
MELALUI OBSERVASI DAN STUDI DOKUMENTASI**

**Hasil Studi Dokumentasi
Terhadap Responden Pertama (RA)**

No.	Bukti Fisik	Ada	Tidak ada	Deskripsi singkat
1	Ruang Bimbingan: a. Ruang konseling b. Ruang bimbingan kelompok c. Ruang kerja guru pembimbing d. Ruang dokumentasi	V	V V V	
2	Buku-buku pedoman: a. Pedoman Bimbingan dan Penyuluhan di SLB-C b. Buku-buku sumber layanan bimbingan	V V		
3	Program kegiatan layanan bimbingan: a. Satuan kegiatan layanan bimbingan b. Satuan kegiatan pengajaran/ latihan perbaikan c. Satuan kegiatan program pengayaan d. Satuan kegiatan aplikasi instrumen bimbingan e. Satuan kegiatan pembahasan kasus f. Satuan kegiatan kunjungan rumah g. Satuan kegiatan alih tangan kasus h. Catatan kejadian i. Kartu komunikasi j. Laporan kegiatan bimbingan k. Laporan kehadiran l. Laporan hasil psikotes (individual)	V V	V V V V V V V V V	
4	Alat pengumpul data: a. Pedoman wawancara b. Pedoman observasi c. Daftar cek kelompok d. Daftar cek individual e. Angket siswa f. Angket orang tua g. Blangko sosiometri h. Kartu pemeriksaan kesehatan i. Alat tes hasil belajar	V V	V V V V V V V	
5	Alat penyimpan data: a. Buku/ Kartu pribadi b. Buku/ Kartu hasil konseling c. Buku/ Kartu kunjungan rumah	V	V V	
6	Perlengkapan Administrasi: a. Blangko surat panggilan siswa b. Blangko surat panggilan orang tua c. Agenda surat d. Papan informasi e. Alat-alat tulis	V V V V	V	

Hasil Studi Dokumentasi Terhadap Responden Kedua (RB)

No.	Bukti Fisik	Ada	Tidak ada	Deskripsi singkat
1	Ruang Bimbingan: a. Ruang konseling b. Ruang bimbingan kelompok c. Ruang kerja guru pembimbing d. Ruang dokumentasi	V	V V V	
2	Buku-buku pedoman: a. Pedoman Bimbingan dan Penyuluhan di SLB-C b. Buku-buku sumber layanan bimbingan	V V		
3	Program kegiatan layanan bimbingan: a. Satuan kegiatan layanan bimbingan b. Satuan kegiatan pengajaran/ latihan perbaikan c. Satuan kegiatan program pengayaan d. Satuan kegiatan aplikasi instrumen bimbingan e. Satuan kegiatan pembahasan kasus f. Satuan kegiatan kunjungan rumah g. Satuan kegiatan alih tangan kasus h. Catatan kejadian i. Kartu komunikasi j. Laporan kegiatan bimbingan k. Laporan kehadiran l. Laporan hasil psikotes (individual)	V V V V	V V V V V V V V V V	
4	Alat pengumpul data: a. Pedoman wawancara b. Pedoman observasi c. Daftar cek kelompok d. Daftar cek individual e. Angket siswa f. Angket orang tua g. Blangko sosiometri h. Kartu pemeriksaan kesehatan i. Alat tes hasil belajar	V V V	V V V V V V V V	
5	Alat penyimpan data: a. Buku/ Kartu pribadi b. Buku/ Kartu hasil konseling c. Buku/ Kartu kunjungan rumah	V	V V	
6	Perlengkapan Administrasi: a. Blangko surat panggilan siswa b. Blangko surat panggilan orang tua c. Agenda surat d. Papan informasi e. Alat-alat tulis	V V V V	V	

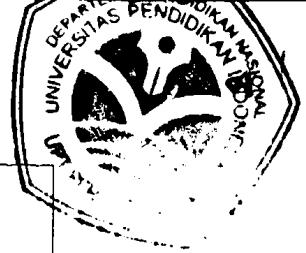
**Hasil Studi Dokumentasi
Terhadap Responden Ketiga (RC)**

No.	Bukti Fisik	Ada	Tidak ada	Deskripsi singkat
1	Ruang Bimbingan: a. Ruang konseling b. Ruang bimbingan kelompok c. Ruang kerja guru pembimbing d. Ruang dokumentasi	V	V V V	
2	Buku-buku pedoman: a. Pedoman Bimbingan dan Penyuluhan di SLB-C b. Buku-buku sumber layanan bimbingan	V V		
3	Program kegiatan layanan bimbingan: a. Satuan kegiatan layanan bimbingan b. Satuan kegiatan pengajaran/ latihan perbaikan c. Satuan kegiatan program pengayaan d. Satuan kegiatan aplikasi instrumen bimbingan e. Satuan kegiatan pembahasan kasus f. Satuan kegiatan kunjungan rumah g. Satuan kegiatan alih tangan kasus h. Catatan kejadian i. Kartu komunikasi j. Laporan kegiatan bimbingan k. Laporan kehadiran l. Laporan hasil psikotes (individual)	V V	V V V V V V V V V V	
4	Alat pengumpul data: a. Pedoman wawancara b. Pedoman observasi c. Daftar cek kelompok d. Daftar cek individual e. Angket siswa f. Angket orang tua g. Blangko sosiometri h. Kartu pemeriksaan kesehatan i. Alat tes hasil belajar	V V	V V V V V V V	
5	Alat penyimpan data: a. Buku/ Kartu pribadi b. Buku/ Kartu hasil konseling c. Buku/ Kartu kunjungan rumah	V		
6	Perlengkapan Administrasi: a. Blangko surat panggilan siswa b. Blangko surat panggilan orang tua c. Agenda surat d. Papan informasi e. Alat-alat tulis	V V V V	V	

PROGRAM PENGAJARAN

RAM : C/C-1
 5 : 2/SDIB-C

MATA PELAJARAN	POKOK BAHASAN	SUB POKOK BAHASAN	M A T E R I
PENDIDIKAN AGAMA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Budi Pekerti 2. Kalimat Thoyibah 3. Tauhid 4. Ciptaan Tuhan 	<ol style="list-style-type: none"> 1.1. Do'a 2.1. Ucapan kalimat thoyyibah 3.1. Allah, Nabi, Agama 4.1. Macam-macam ciptaan Tuhan 	<ol style="list-style-type: none"> 1.1.1. Berdoa'a sebelum makan 1.1.2. Berdoa'a sesudah makan 2.1.1. Ucapan Subhanaallah 2.1.2. Ucapan Alhandulillah 3.1.1. Tuhanku Allah 3.1.2. Agamaku Islam 3.1.3. Nabiku Muhammad Saw 4.1.1. Manusia 4.1.2. hewan 4.1.3. Tumbuh-tumbuhan



KELAS : IV U

JENJANG :

ASPEK / TOPIK / POKOK BAHASAN

U R A I A N

1. Keserasiaan

1/ mengenal perlunya hidup yang selaras serasi dan seimbang dalam kehidupan sehari-hari

2/ rajin belajar, suka bekerja, serta membiasakan benda, pada waktu mulai kegiatan

2. Tenggeng rasa

1/ mengenal perlunya sikap tenggang rasi dalam kehidupan sehari-hari

2/ membiasakan berperilaku lapang dada dan menghargai perasaan orang lain

3. Kedisiplinan

1/ mengenal perlunya sikap disiplin dalam melaksanakan tugas dan kewajiban selaku saling menghormati dengan sesama pemeluk agama lain

4. Saling menghormati


1/ mengenal perlunya saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya

2/ membiasakan berperilaku saling menghormati dengan sesama pemeluk

5. Kemanusiaan

1/ mengenal perlunya sikap manusiawi serta memperlakukan orang lain secara wajar

2/ membiasakan memperlakukan orang lain secara manusiawi

<p>08.10 - 09.45 matematika ukuran waktu (minggu)</p>	<p>145.10.01.01 - dapat menghitung jumlah hari dalam seminggu - dapat menyebutkan nama-nama hari dalam seminggu - dapat menyebutkan nama-nama hari dalam seminggu</p>	<p>ukuran waktu (minggu) 1 minggu = 7 hari kerjakan soal dibawah ini 1 minggu + 2 hari = ... hari 2 minggu + 4 hari = ... hari 3 minggu + 3 hari = ... hari dst.</p>	<p>mempriapkan diri untuk memulai pelajaran - memperhalakan pentilasan guru mengenai ukuran waktu. Hinggi dalam seminggu - mengerjakan soal di bawah bimbingan guru - mendengarkan penjelasan guru mengenai percobaan air sebagai pelarut - menyalin materi pelajaran dari papan tulis</p>
<p>10.15 - 11.20 IPA air sebagai pelarut</p>	<p>145.10.01.01 - dapat menyebutkan jenis-jenis air</p>	<p>air sebagai pelarut air dapat melarutkan berbagai macam zat 1. masukkan satu sendok gula pasir kedalam segelas air</p>	<p>mendengarkan penjelasan guru cara menempel gambar - menempel kertas berwarna yang sudah di pole</p>
<p>11.45 - 12.50 ker. tgn. & Asma menempel kertas berwarna yang sudah di pole</p>	<p>menempel kertas berwarna yang sudah di pole</p>	<p>menempel kertas berwarna yang sudah di pole</p>	

Rendang, November
Guru Kls
Smi

Handwritten signature and notes at the bottom right of the page.

Agama Islam

Futuh Islam

Flagfalan Shiret

Baga tulis Al-Quran

PPK

1) Iteyatinan

2) tang any resu

3) katariban

4) Membaga

B. Indonesia

1) in emisanjian gambar

2) memitikan suwa

- dengan bimbingan guru dapat menyebutkan rukun Islam.

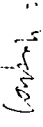
Contoh: syahadat, shalat, zakat, puasa, haji, haji

- dapat mengucapkan 2 kalimat syahadat

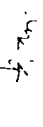
- dapat membaca surat-surat pendek dalam Al-Quran.

Contoh: surat Al-Falaq

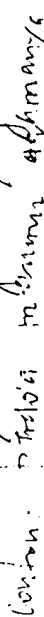
- dapat membaca huruf hijayah.

Contoh: 

- dapat menulis huruf hijayah

Contoh: 

- dapat memahami agama yang dianutnya.

Contoh: 

- dapat berinteraksi dengan teman-temannya.

Contoh: membuat proyek kerja kelompok


- dapat menunjukkan sifat taat di sekolah

Contoh: masuk tepat waktu ke kelas

- dapat membaca huruf pada 2 suku kata

Contoh: ba-o la hurufnya b-o-l-a

- dapat memisahkan gambar sesuai pasangannya

Contoh:  pada gambar top

- dapat merukutkan suwa berlagu bunyi dan

suwa sesuai gambarnya

Contoh: suwa mobil, suwa kucing

Bidang Studi	Pokok Bahasan	Uraian Bahan
1. Prodi agama Kristen Katolik		
2. PPKn	<p>kepercayaan</p> <p>ke disiplinian</p> <p>salang menghormati</p>	<p>Dapat menunjukkan sikap serasi dan seimbang dalam kehidupan sehari-hari misalnya memisahkan benda-benda sebelum dan sesudah belajar</p> <p>Dapat berperilaku menaati peraturan / perintah guru dengan baik seperti melaksanakan tugas piket</p> <p>Dapat membusikan berperilaku saling menghormati dengan sesama pemeluk agama lainⁱⁿ misalnya benda-benda sebelum dan sesudah belajar</p>
3. Indonesia BerCakap-Cakap	<p>BerCakap-Cakap</p> <p>membaca</p>	<p>Dapat melakukan penulisan sederhana tentang kata-kata sehari-hari atau pengalaman yang berkenaan. misalkan selama kegiatan liburan</p> <p>Dapat membaca Cerita Sederhana, kemudian menceritakan kembali isinya.</p> <p>Dapat bermain kartu huruf untuk membuat kata atau kartu kata untuk membuat kalimat</p>



- Mengenal bahwa Allah SWT Maha Mendengar dan Maha Mengetahui

- Mengenal doa sebelum dan sesudah makan serta mampu melafazkan dalam kehidupan sehari-hari
- Sifat terpuji dalam kehidupan sehari-hari

• Keyakinan

- Kenikmatan
- Perintah Allah

• Kepuasan hati

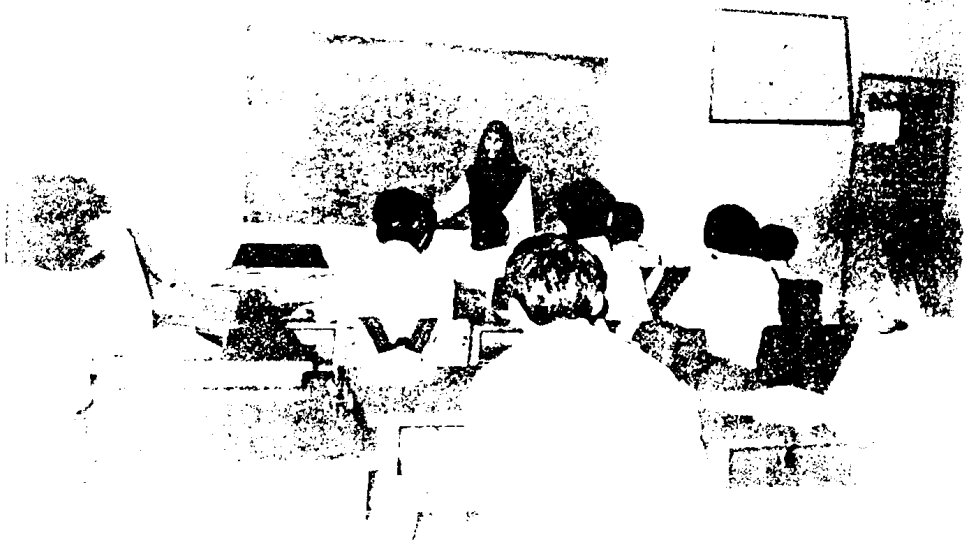
• Kesehatan

- Dapat menunjukkan gambar-gambar pekerjaan yang baik (menyanyi, membaca)
- Dapat menunjukkan bahwa kita tidak boleh berkata kotor
- Dengan bimbingan dapat melakukan doa sebelum dan sesudah makan dengan lalimat belum jelas dan lengkap
- Dapat menunjukkan kenikmatan pada orang lain
- Dapat memperhaluskan pekerjaan baik dalam kegiatan di rumah
- Dapat melaksanakan perintah guru
- Dapat melaksanakan tugas sesuai dengan aturan dan keperluannya
- Dapat menunjukkan sumber-sumber alam sekitar
- Dapat menjelaskan tugas untuk mencapai hasil yang lebih baik di dalam kelas
- Dapat mengenal pentingnya ketertarikan dalam melakukan tugas di kelas
- Dapat menunjukkan bentuk-bentuk dalam melaksanakan tugas

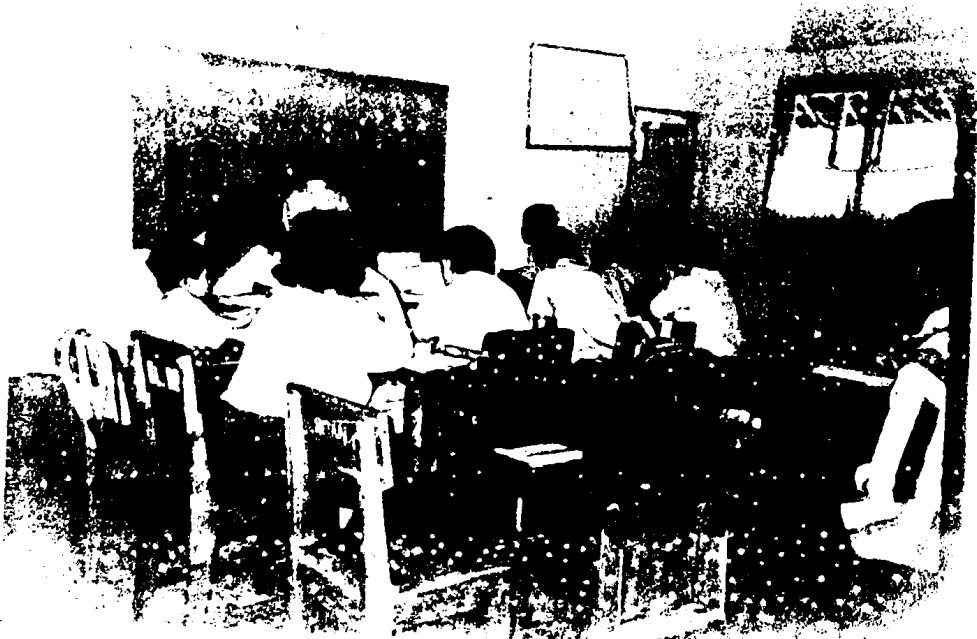
NO S T R	NAMA ANAK		L / P	TGL MASUK	AGAMA	NAMA ORANGTUA	PEKERJAAN ORTU	ALAMAT
	TEMPAT TGL LAHIR							
2337	Indra Bay /	Augustian Pratiyati 05-08-1990	L 10=60	16-05-97	Islam	Yusuf / Lia / Firda	Siswa	11. Cihampelas 66 Karya / Karya No 15 / 25 Per 03 / 09 62003
2338	David Bay /	Octora 01-10-1990	L 15	22-07-97	Kristen Kristen	Katal Luchita / Tjia Fira Su	Suipir	11. Korpri Tanjung no. 23
2339	Rivan Bay /	Anugrah 23-03-1990	L 20=65	1-05-97	Islam	Vina Smita / Waf Sa Dsch	Widyawasta	11. Bukit Serta no 07 Korpri / Korpri no 39032
2340	Oliya Bay /	Xurtha 25-10-1990	P 20=55	21-07-97	Islam	Dedam Tegina / Yuning Zundera	Widyawasta / KBP / AB	11. Silih Asih no 1638 Korpri / Korpri 5209579/750
2341	Danus Bay /	Ivni Prasetyo 11-07-1990	L 20=55	16-4-98	Islam	Prabudono / Tini Surtim	BKTBN Pr. Jm --	11. Tanjung Sam III no 12 7210640
2342	Chitra Bay /	Priliyan Pringgan 25-04-90	P 20=60	02-09-96	Islam	T. W. Priliyan Syarifudin / Anisa Murti	Widyawasta	11. Korpri Tanjung Korpri no 15 / 09 5225658

5225658

NO U R A T	NAMA ANAK TEMPAT TGL LAHIR	L / P	TGL MASUK	AGAMA	NAMA ORANG TUA	PEKERJAAN ORTU	ALAMAT
1	Asap Hingta Bakam Bay 17-01-90	L Desa	25-08-1977	Islam	Wahid Isfandi / Suryasih	Buruh / Swarta	Kl. H. Yehin No 177 B-2 H. Yehin 2037773
2	Lucky Septia S-O'S 196 / Bay	L	-	Islam	Samuel Oeyo / Alma Lintang	Swarta	L. S. S. S. S. C. S. S. S. S. V3
3	Erwin Triana Bay / 28-10-90	L Desa	16-02-98	Islam	Wahid Sidiq / Epon Hiryanti	Swarta	K. S. S. S. S. D / 314 C. S. S. S. S. S.
4	Rizki V. S. S. S. S. Bay 23-9-1990	L		Islam	Surya / A. H. S. S. S. S.	Swarta	K. S. S. S. S. C. S. S. S. S. S.



Gb.1 Guru menjelaskan materi pelajaran IPS



Gb.2 Seorang siswa mengerjakan soal berhitung
di papan tulis



Gb.3 Guru memotivasi siswa yang tidak mengerjakan tugas



Gb.4 Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa



Gb.5 Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam PBM



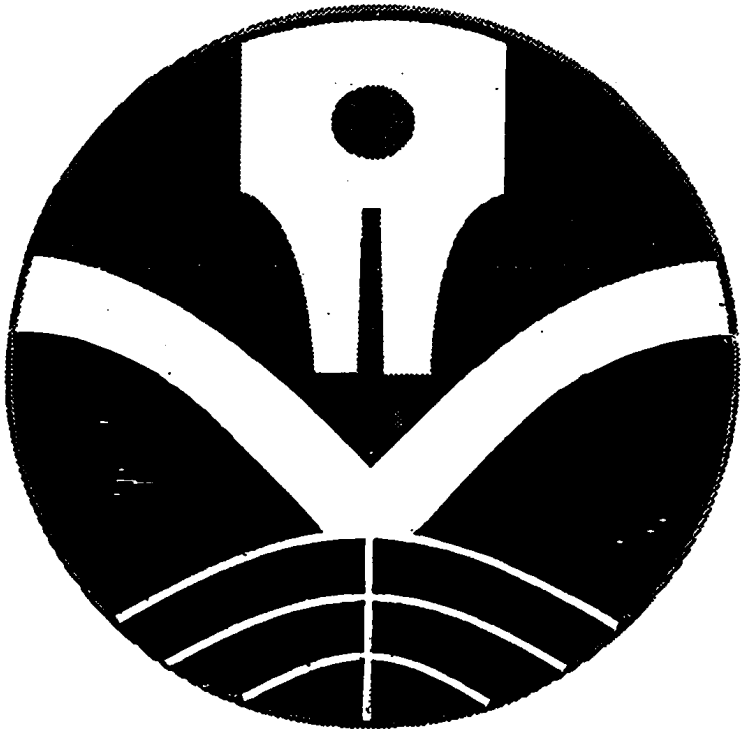
Gb.6 Guru dan siswa melaksanakan kegiatan Pramuka



Gb.7 Seorang siswa membantu temannya yang tidak dapat membaca



Gb.8 Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam P.M



LAMPIRAN: D
SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN



SURAT KETERANGAN

Nomor : 154/KB.3/SY/IV/02

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SPLB-C YPLB Bandung,

menerangkan bahwa :

Nama : Tjutju Soendari
NIM/NRP : 979617
Jurusan/Fakultas : BP - BAK/Pasca Sarjana (S2)
Institut/Univ : UPI Bandung

Telah melaksanakan kegiatan di sekolah kami sejak Oktober 1999
sampai dengan Maret 2000 dalam bentuk Penelitian skripsi/tesis.

Adapun masalah yang diteliti/ditelaah mengenai Pemahaman dan
Penerapan Konsep Dasar Bimbingan oleh Guru-Guru dalam Proses
Belajar Mengajar di SLB-C.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat agar yang berkepentingan
dapat menjadi maklum.

Bandung, 17 April 2002

Wakil Kepala SPLB-C YPLB
Bidang Pendidikan;



Des. MIF. Baihaqi
NIP. 131 760 830